

**PENGARUH *SOCIAL SUPPORT* TERHADAP *SELF-EFFICACY*
SANTRI PUTRA DI MA'HAD TAHFIDH AL-QUR'AN PONDOK
PESANTREN AL-AMIEN PRENDUAN**

SKRIPSI



Oleh :

Ahmad Rasul Mahbubi

NIM. 210401110103

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2025

HALAMAN JUDUL

**PENGARUH *SOCIAL SUPPORT* TERHADAP *SELF-EFFICACY* SANTRI
PUTRA DI MA'HAD TAHFIDH AL-QUR'AN PONDOK PESANTREN
AL-AMIEN PRENDUAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuuk
memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Psikologi
(S.Psi)

Oleh

Ahmad Rasul Mahbubi

210401110103

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH *SOCIAL SUPPORT* TERHADAP *SELF-EFFICACY*
SANTRI PUTRA DI MA'HAD TAHFIDH AL-QUR'AN PONDOK
PESANTREN AL-AMIEN PRENDUAN

SKRIPSI

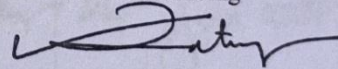
Oleh :

Ahmad Rasul Mahbubi

210401110103

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing

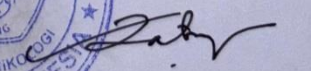


H. Yusuf Ratu Agung, MA.
NIP:198010202015031002

Malang, 15 Mei 2025

Mengetahui,

Ketua Program Studi


H. Yusuf Ratu Agung, MA.
NIP:198010202015031002

**PENGARUH *SOCIAL SUPPORT* TERHADAP *SELF-EFFICACY* SANTRI
PUTRA DI MA'HAD TAHFIDH AL-QUR'AN PONDOK PESANTREN
AL-AMIEN PRENDUAN**

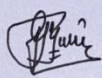
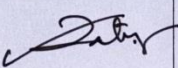
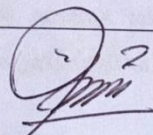
SKRIPSI

Oleh:

Ahmad Rasul Mahbubi

2104101110103

Telah diujikan dan dinyatakan LULUS oleh Dewan Penguji Penelitian dalam
Majlis Sidang Skripsi pada tanggal 24 Juni 2025

Dosen Penguji	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
Sekretaris Penguji <u>Dr. Nur Ila Ifawati, M.Pd</u> NIP. 19841211201608012094		25 Juni 2025
Ketua Penguji <u>H. Yusuf Ratu Agung, M.A</u> NIP. 198010202015031002		26 Juni 2025
Penguji Utama <u>Drs. Zainul Arifin, M.Ag</u> NIP. 196506061994031003		26 Juni 2025

Disahkan oleh,

Dekan,



Prof. Dr. Rifa Hidayah, M.Si., Psikolog
NIP. 197611282002122200

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Mulana Malik Ibrahim
Malang

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**PENGARUH *SOCIAL SUPPORT* TERHADAP *SELF-EFFICACY* SANTRI
PUTRA DI MA'HAD TAHFIDH AL-QUR'AN PONDOK PESANTREN
AL-AMIEN PRENDUAN**

Yang ditulis oleh:

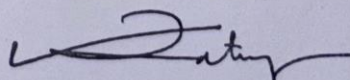
Nama : Ahmad Rasul Mahbubi
NIM : 210401110103
Program : S1 Psikologi

Peneliti berpendapat bahwa penelitian tersebut telah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diujikan dalam sidang ujian skripsi.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Malang, 15 Mei 2025

Dosen Pembimbing



H. Yusuf Ratu Agung, MA.
NIP:198010202015031002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahmad Rasul Mahbubi

NIM : 210401110103

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa penelitian yang peneliti buat dengan judul **PENGARUH *SOCIAL SUPPORT* TERHADAP *SELF-EFFICACY* SANTRI PUTRA DI MA'HAD TAHFIDH AL-QUR'AN PONDOK PESANTREN AL-AMIEN PRENDUAN** adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika kemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Demikian surat pernyataan ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar peneliti bersedia mendapatkan sanksi akademis.

Malang, 15 Mei 2025

Peneliti



Ahmad Rasul Mahbubi
Ahmad Rasul Mahbubi
NIM. 210401110103

MOTTO

“When a person really desires something, all the universe conspires to help that person to realize his dream.”

“Dan saat engkau benar-benar menginginkan sesuatu, seisi jagat raya bahu-membahu untuk membantumu meraihnya ”- The Alchemist by Paulo Coelho (1988, hlm. 114)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT tuhan semesta alam, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Penelitian ini peneliti persembahkan dengan penuh cinta dan rasa hormat kepada orangtua tercinta, Kai dan Emmik yang dengan sabar dan tulus mengalirkan doa, dukungan moral, dan semangat yang tidak pernah putus. Serta kedua adik Vina dan Wiya yang selalu mendoakan. Terima kasih atas setiap pengorbanan dan cinta yang menjadi cahaya dalam setiap langkah hidup peneliti.

Semoga karya ini menjadi amal jariyah yang bermanfaat dan membuka jalan menuju kemanfaatan yang lebih luas bagi umat.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa berkat segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian berjudul “Pengaruh *Social Support* Terhadap *Self-Efficacy* Santri Putra Di Ma’had Tahfidh Al-Qur’an Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan”. Selesainya penelitian ini tidak terlepas dari kontribusi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa terima kasih dan hormat, peneliti ingin menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat, sehingga penelitian ini terselesaikan dengan baik. Dengan ini, peneliti menyampaikan terima kasih secara khusus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Ibu Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak H. Yusuf Ratu Agung, M.A selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta kritik dan saran yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses penyusunan penelitian.
4. Segenap Dosen Fakultas Psikologi yang telah mendidik dan memberikan ilmu selama masa perkuliahan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang serta kepada seluruh Staff Bagian Akademik, Bagian Umum, Staff perpustakaan dan Staff layanan lainnya atas pelayanan yang baik selama ini.

5. Keluarga besar Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan yang kebersamai proses berkembang dan belajar peneliti, serta memberi ilmu yang begitu luar biasa.
6. Pengasuh serta Mudir Pondok Pesantren tempat penelitian yang telah memberikan izin dan arahan dalam proses penelitian.
7. Peneliti juga ucapkan terima kasih kepada sahabat-sahabat seperjuangan atas setiap kebersamaan, doa, dan dukungan yang begitu berarti di tengah perjuangan ini. Kepada Mannan, Thoriq, Noval, Slamet, Bibur, Adam yang menemani selama peneliti merantau di Malang. Kepada Alifan, Rama, Rizqon, Anjar, Ummu, Intan, Cici, Kia, dan semua yang menemani di saat masa-masa sulit.

Akhir kata diucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi. Peneliti berharap semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS	iv
SURAT PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
ABSTRAK.....	xiv
ABSTRACT	xv
مستخلص البحث.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. <i>Self-efficacy</i>	11
B. <i>Social Support</i>	31
C. Kerangka Teori.....	55
D. Hiptesis Penelitian.....	56
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Identifikasi Variabel Penelitian	27
C. Definisi Operasional.....	28
D. Populasi	29
E. Sampel.....	29

F. Teknik Pengumpulan Data	31
G. Instrumen Pengumpulan Data	31
H. Uji Validitas dan Reliabilitas	33
I. Uji Normalitas.....	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Deskripsi Lokasi dan Objek Penelitian	36
B. Pelaksanaan Penelitian	37
C. Hasil	38
D. Pembahasan.....	47
BAB V PENUTUP	50
A. Kesimpulan.....	50
B. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN.....	62

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Analisis Komponen Teks Psikologi	20
Tabel 2. 2 Analisis Ma'anil Mufradhat	26
Tabel 2. 3 Analisis Komponen Teks Al-Qur'an	28
Tabel 2. 4 Analisis Komponen Teks Psikologi	42
Tabel 2. 5 Analisis Ma'anil Mufradhat	50
Tabel 2. 6 Analisis Komponen Teks Al-Qur'an	52
Tabel3. 1 Blueprint Skala Self-Efficacy	32
Tabel 3. 2 Blueprint Skala Social Support	33
Tabel 3. 3 Reliabilitas Variabel	35
Tabel 3. 4 Uji Normalitas	35
Tabel 3. 5 Uji Linieritas	36
Tabel 4. 1 Kategori Pengukuran Variabel	38
Tabel 4. 2 Rumus Kategori Variabel	39
Tabel 4. 3 Kategorisasi Social Support	39
Tabel 4. 4 Kategorisasi Self-Efficacy	40
Tabel 4. 5 Skema Uji Regresi	41
Tabel 4. 6 Besaran Pengaruh	41
Tabel 4. 7 Uji Hipotesis Statistik	42
Tabel 4. 8 Tipe Pengaruh	43
Tabel 4. 9 Residual Statistik	44
Tabel 4. 10 Aspek utama pembentuk variabel Social Support	45
Tabel 4. 11 Aspek utama pembentuk variabel self-efficacy	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Pola Teks Psikologi Tentang Self-Efficacy.....	19
Gambar 2. 2 Peta Konsep Teks Psikologi Tentang Self-Efficacy.....	21
Gambar 2. 3 Pola Teks Al-Qu'an Tentang Self-Efficacy	27
Gambar 2. 4 Peta Konsep Teks Al-Qur'an tentang Self-Efficacy	29
Gambar 2. 5 Peta Konsep Teks Psikologi Tentang Social Support	43
Gambar 2. 6 Pola Teks A-Qu'an Tentang Social Suppport	51
Gambar 2. 7 Peta Konsep Teks Al-Qur'an tentang Social Support	53
Gambar 2. 8 Kerangka Teori.....	56

ABSTRAK

Mahbubi, Ahmad Rasul. 2025. Pengaruh *Social Support* terhadap *Self-Efficacy* pada Santri Putra Ma'had Tahfidh Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan. Penelitian. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dosen Pembimbing: H. Yusuf Ratu Agung, M.A.

Kata Kunci: Social Support, Self-Efficacy, Santri

Dalam pendidikan kepesantrenan, santri idealnya memiliki *self-efficacy* yang tinggi demi mendukung pembentukan karakter, spiritualitas, dan tercapainya tujuan pengajaran secara intensif. Penelitian ini mengangkat masalah mengenai tingkat *self-efficacy*, *social support*, serta pengaruh *social* terhadap *self-efficacy* santri putra Ma'had Tahfidh Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat *social support* dan *self-efficacy* santri putra Ma'had Tahfidh Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, serta menganalisis pengaruh *social support* terhadap *self-efficacy*.

Desain penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif jenis korelasional dengan teknik analisis regresi linear sederhana. Subjek penelitian berjumlah 90 orang yang dipilih menggunakan *purposive sampling* dari total populasi 895 orang.

Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh dukungan sosial terhadap *self-efficacy* santri putra Ma'had Tahfidh Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan dapat dilihat dari analisis deskriptif yang didapatkan. *R Square* sebesar 0,240, yang mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh sebesar 24% dari *social support* terhadap *self-efficacy* pada subjek. Berdasarkan nilai signifikansi (*Sig*) sebesar 0,000 maka hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan ini hipotesis alternatif (*H_a*) dalam penelitian ini diterima, yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Social Support* dan *self-efficacy* pada santri putra di Ma'had Tahfidh Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan.

ABSTRACT

Mahbubi, Ahmad Rasul. 2025. *The Influence of Social Support on Self-Efficacy among Male Students of Ma'had Tahfidh Al-Qur'an, Al-Amien Prenduan Islamic Boarding School*. Undergraduate Thesis. Faculty of Psychology, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang.

Supervisor: Yusuf Ratu Agung, M.A.

Keywords: Social Support, Self-Efficacy, Santri

In pesantren education, students (santri) are ideally expected to possess high self-efficacy to support character development, spirituality, and the achievement of educational goals in an intensive manner. This study addresses the issue of the level of self-efficacy, social support, and the influence of social support on self-efficacy among male students at Ma'had Tahfidh Al-Qur'an, Al-Amien Islamic Boarding School, Prenduan

This study aims to determine the level of social support and self-efficacy among male students of Ma'had Tahfidh Al-Qur'an, Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, as well as to analyze the effect of social support on self-efficacy.

This research employed a quantitative correlational method with simple linear regression analysis. The research subjects consisted of 90 individuals selected through purposive sampling from a total population of 895.

The results of this study indicate that social support has an effect on the self-efficacy of male students at Ma'had Tahfidh Al-Qur'an, Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, as shown through descriptive analysis. The R Square value is 0.240, indicating that social support contributes 24% to the self-efficacy of the subjects. Based on the significance value (Sig) of 0.000, it can be concluded that there is a significant effect of the independent variable on the dependent variable. the alternative hypothesis (Ha) in this study is accepted, stating that there is a significant influence between social support and self-efficacy among male students at Ma'had Tahfidh Al-Qur'an, Al-Amien Islamic Boarding School, Prenduan.

مستخلص البحث

محبوبي، أحمد رسول. ٢٠٢٥. تأثير الدعم الاجتماعي على الكفاءة الذاتية لدى الطلاب في معهد تحفيظ القرآن الكريم (بمعهد الأمين برندوان). البحث الجامعي. كلية علم النفس بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج
المشرف: يوسف راتو أغونج، الماجستير

الكلمات الأساسية: الدعم الاجتماعي، والكفاءة الذاتية، طلاب المعهد (سانتري)

إن في التعليم الإسلامي مثل المعهد (بسانتريين)، من الناحية المثالية، ينبغي أن يكون الطلاب بمستوى عالٍ من الكفاءة الذاتية لدعم بناء الشخصية والروحانية وتحقيق أهداف التدريس المكثفة. ومن ناحية أخرى، يحتاج الطلاب أيضًا إلى دعم اجتماعي لتنمية ثقتهم بقدراتهم.

تهدف هذه الدراسة إلى معرفة مستوى الدعم الاجتماعي والكفاءة الذاتية لدى الطلاب في معهد تحفيظ القرآن الكريم (بمعهد الأمين برندوان)، وتحليل تأثير الدعم الاجتماعي على الكفاءة الذاتية.

يستخدم هذا البحث المنهج الكمي الارتباطي مع أسلوب تحليل الانحدار الخطي البسيط. ويتكون هذا البحث من 90 مشاركاً من عدد الطلاب 895 طالب إجمالاً.

وأما نتائج هذه الدراسة فهي: تدل نتائج التحليل الوصفي على تأثير الدعم الاجتماعي على الكفاءة الذاتية لدى طلاب معهد تحفيظ القرآن الكريم (بمعهد الأمين برندوان)، وذلك بالملاحظة من خلال النموذج الملخص المحصول عليه. وبلغت قيمة $R Square$ المُحصَّل 0.240، مما يشير إلى وجود تأثير بنسبة 24% للدعم الاجتماعي على الكفاءة الذاتية لدى الطلاب. وبناءً على قيمة الدلالة (Sig) البالغة 0.000، وهذا يدل على أن هناك تأثير كبير للمتغير المستقل على المتغير التابع. وبذلك تُقبل الفرضية البديلة (H_a) في هذا البحث، والتي تنص على أن هناك تأثيراً معنوياً بين الدعم الاجتماعي والكفاءة الذاتية لدى الطلاب المذكور في معهد تحفيظ القرآن الكريم، بمجمع الأمين الإسلامي برندوان.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok pesantren sebagai institusi pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan adab pelajar dalam bermasyarakat, kehadiran pondok pesantren awal mula muncul sejak 300-400 tahun yang lalu dan menjadi basis pendidikan masyarakat muslim Indonesia di berbagai lapisan masyarakat (Syafe'i, 2017: 86). Karena budaya, metode, dan jaringannya yang diterapkan di pesantren seorang antropolog Amerika, Geertz menyebutkan kaum santri (kepesantrenan) sebagai subkultur masyarakat Indonesia, khususnya di Jawa bersanding dengan kaum Abangan, dan Priyai (Geertz, 1976: 5-7). Masing-masing mencerminkan cara pandang yang khas terhadap agama, moralitas, dan struktur sosial. Dalam hal ini, kaum santri yang berakar dari tradisi kepesantrenan memang memainkan peran penting bukan hanya dalam kehidupan keagamaan tetapi juga sosial dan politik (Fiqih, 2022: 52-55). Pesantren dengan budaya, metode pendidikan, dan jaringan sosialnya yang kuat dan mengakar lama menjadi pusat pembentukan identitas dan nilai kelompok ini. Namun, kaum santri yang secara ideologis dekat dengan Islam reformis dan cenderung murni secara agama tidak sepenuhnya bisa melepaskan diri dari nilai-nilai dan bahasa budaya Jawa seperti yang dikutip Geertz dalam pidato ketua umum Muhammadiyah, terlihat jelas bahwa konsep-konsep seperti *slamet*, *alus*, *ati*, dan penekanan pada harmoni dan perasaan tetap mendasari cara mereka menyampaikan ajaran Islam (Geertz, 1976: 367). Ini

menunjukkan bahwa sub-kultur santri, meskipun berbeda secara ideologis dari abangan dan priyayi, tetap hidup dalam kerangka besar budaya Jawa. Sementara dalam konteks nasionalisme, orang Jawa yang condong ke arah nasionalis pun tidak bisa melepaskan diri dari nilai-nilai tradisional. Bahkan, nasionalisme itu sendiri seringkali dianggap sebagai bentuk penafsiran ulang dari nilai-nilai tradisional ke dalam kerangka yang lebih modern dan umum (Geertz, 1976: 365).

Pondok pesantren berkembang mengikuti kebutuhan peradaban hingga berdirilah pondok-pondok pesantren modern yang tersebar di seluruh Indonesia (Syah & Iswantir, 2023: 62). Perbedaan yang mencolok terlihat antara pondok pesantren *salaf* (klasik) dan pondok pesantren modern adalah penerapan pendidikan yang berjenjang dan pemberlakuan kurikulum umum yang mengacu pada kementerian pendidikan dan kurikulum madrasah yang mengacu pada kementerian agama pada pondok pesantren modern yang tidak dijumpai pada pondok pesantren *salaf* (klasik) (Arifai, 2018: 14). Terobosan lain yang terlihat adalah pengembangan kurikulum pesantren agar mampu menjawab tantangan zaman serta penyediaan sarana pendukung seperti perpustakaan, akses internet, ruang organisasi, dan fasilitas olahraga (Tolib, 2015: 63). Para santri juga didorong untuk mengembangkan potensi masing-masing dalam bidang pemikiran, teknologi, kewirausahaan, dan seni Islam bahkan seringkali sudah memiliki struktur organisasi yang rapi dengan pembagian kerja yang jelas antar unit seperti pengelolaan pendidikan, penginapan, hingga kehumasan meski figur kyai tetap memegang peran sentral dalam pengambilan keputusan

dan arah kebijakan (Anshory et al., 2024: 226). Pesantren modern juga berfungsi sebagai institusi yang menyelenggarakan pendidikan formal, non-formal, dan informal secara terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari para santri dengan menunjukkan kecenderungan baru yang bersifat ilmiah, terbuka, dan adaptif terhadap perkembangan dunia luar serta memperkenalkan metode pembelajaran hasil tajdid atau pembaruan dengan tetap mempertahankan nilai-nilai khas pesantren dalam bentuk yang lebih sesuai dengan kebutuhan santri masa kini (Rohmat, 2017: 5).

Dalam pendidikan, terutama di lingkungan pesantren, pembentukan kepercayaan diri atau *self-efficacy* sangat penting bagi perkembangan akademik dan personal santri (Rochmatika et al., 2021: 142). *Self-efficacy* berdasarkan pada keyakinan individu terhadap kemampuan mereka untuk mengatasi tantangan dan mencapai tujuan yang diinginkan (Bandura, 1997: 3). Konsep ini menjadi elemen penting dalam pembelajaran di pondok pesantren yang menekankan pencapaian target, seperti hafalan Al-Qur'an yang memerlukan ketekunan, konsistensi, dan keyakinan diri yang kuat.

Self-efficacy atau keyakinan individu terhadap kemampuan mereka mencapai keberhasilan melaksanakan pekerjaan memiliki dampak signifikan pada pencapaian dan motivasi belajar pada pelajar di berbagai tingkat pendidikan (Nurhijatina & Rosikh, 2022: 210; Wijaya, 2024: 123). *Self-efficacy* juga berpengaruh pada seberapa besar upaya seseorang dan berapa lama mereka bertahan dari situasi sulit (Bandura, 1982: 122). Ketika dihadapkan dengan kesulitan dan memiliki ketidakpercayaan terhadap kemampuannya,

sesorang akan mengendurkan upaya mereka bahkan cenderung menyerah. Sedangkan seseorang yang memiliki *self-efficacy* yang cenderung tinggi akan mengerahkan upaya yang besar untuk menghadapi tantangan tersebut (Bandura, 1982: 121). *Self-efficacy* berhubungan positif terhadap ketekunan pelajar dalam mencapai tujuan akademisnya. Pelajar yang percaya pada kemampuannya lebih mungkin untuk berusaha keras dan bertahan dalam situasi sulit yang dapat meningkatkan potensi prestasi akademik mereka.

Social support merujuk pada berbagai jenis dukungan yang dirasakan seseorang di lingkungannya seperti rasa hormat, kepedulian, dan bantuan termasuk juga dukungan emosional, *instrumental*, *informational*, maupun apresiasi. Menurut Cohen & Syme (1985: 8) *social support* berperan penting dalam memberikan perlindungan dalam mengurangi dampak buruk stress (efek *buffering*) serta memberikan rasa bermakna, tujuan, dan identitas dalam hidup sehingga dapat mengurangi resiko kecemasan bahkan gangguan mental berat. Kurangnya *social support* (isolasi sosial) bukan hanya mengurangi manfaat dari beberapa hal tadi, namun bisa menjadi stressor langsung yang memperburuk kesehatan (Cohen & Syme, 1985: 8).

Menghafal Al-Qur'an adalah proses spiritual dan intelektual yang membutuhkan konsistensi, ketekunan, dan kepercayaan diri yang kuat (Sejati et al., 2024: 8). Dalam proses ini, *social support* memainkan peran penting dalam membentuk dan memperkuat *self-efficacy*, yaitu keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan. Dengan adanya *social support* yang konsisten dan positif, seorang penghafal Al-Qur'an

tidak hanya lebih yakin terhadap kemampuannya, tetapi juga lebih gigih, tenang, dan fokus dalam menjalankan amanah menghafal *kalamullah*. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan sosial yang suportif merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Bandura (1997: 79) menyatakan bahwa dorongan verbal, umpan balik positif, serta pengalaman orang lain dapat meningkatkan tumbuhnya *self-efficacy* seseorang. Berbagai penelitian menemukan pengaruh positif *social support* terhadap *self-efficacy* dalam artian semakin *social support* tinggi, semakin tinggi juga *self-efficacy*. Namun penelitian lain menemukan hasil yang berbeda mengenai hal tersebut bahwa *social support* tidak berpengaruh pada *self-efficacy*.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengeksplorasi hubungan antara *social support* dan *self-efficacy* dalam berbagai konteks populasi. Fitriana & Hariyono (2024: 31) melakukan penelitian terhadap warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Martapura. Menggunakan skala GSES dan MSPSS, mereka menyimpulkan bahwa *social support* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *self-efficacy*. Temuan serupa juga ditemukan oleh (Muliati et al., 2022: 1005) dalam studi terhadap pecandu narkoba yang sedang menjalani rehabilitasi. Hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh positif antara *social support* dan *self-efficacy* pada populasi tersebut.

Sebaliknya, beberapa penelitian menemukan adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel. (Riskia & Dewi, 2017: 4-5) dalam penelitiannya terhadap mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas

Negeri Surabaya menemukan bahwa terdapat hubungan signifikan antara *social support* dan *self-efficacy*. Hasil senada diperoleh (Pohan et al., 2023: 2) dalam penelitiannya terhadap siswa penghafal Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari *social support* terhadap *self-efficacy* siswa, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dari optimisme terhadap *self-efficacy* siswa. Jaya et al., (2023: 461) juga menemukan bahwa *social support* berpengaruh terhadap *self-efficacy* mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyusun Penelitian di Fakultas Seni dan Desain UNM. Hasil ini menegaskan bahwa konteks dan fase kehidupan individu menjadi faktor penting dalam efektivitas *social support*.

Studi di Tiongkok (Huang et al., 2024: 1) menggunakan pendekatan pemodelan persamaan struktural (SEM) terhadap ODHA (Orang dengan HIV/AIDS). Mereka menemukan bahwa *social support* memiliki pengaruh langsung dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan diri, dengan *self-efficacy* dan harga diri sebagai mediator penting. *Self-efficacy* menyumbang 38,73% dari total efek, menunjukkan peran mediasi yang sangat kuat. Sementara itu, Ozer (Ozer, 2024: 42) dalam studinya terhadap mahasiswa Denmark selama masa *lockdown* COVID-19, menemukan bahwa *social support* dari keluarga dan orang penting memiliki dampak positif terhadap kesejahteraan psikologis melalui *self-efficacy* dan harga diri. Namun, dukungan dari teman sebaya tidak menunjukkan hasil yang serupa.

Dari keseluruhan studi tersebut, terlihat bahwa efek *social support* terhadap *self-efficacy* tidak bersifat *universal*, melainkan sangat tergantung

pada konteks sosial, kondisi psikologis subjek, serta sumber *social support* itu sendiri. Perbedaan metodologi, alat ukur, dan populasi juga menjadi faktor penting yang memengaruhi hasil penelitian.

Di Ma'had Tahfidh Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, para santri menghadapi tuntutan untuk mencapai hafalan yang sesuai dengan standar pesantren. Dalam konteks ini, *self-efficacy* yang kuat dapat membantu santri mengembangkan sikap positif terhadap hafalan, mendorong mereka untuk terus berusaha, dan mengatasi tantangan yang mereka hadapi dalam proses menghafal. Sebaliknya, *self-efficacy* yang rendah dapat menghambat motivasi dan menurunkan kepercayaan santri pada kemampuan mereka untuk mencapai target hafalan. Penelitian mengenai pengaruh *social support* terhadap *self-efficacy* Santri Putra di Ma'had Tahfidh Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan" menjadi sangat penting karena lingkungan pesantren memiliki karakteristik pembelajaran yang unik. Di Ma'had Tahfidh Al-Qur'an, santri hidup dalam pola asrama yang disiplin, di mana kegiatan menghafal Al-Qur'an dikombinasikan dengan bimbingan agama intensif. Dalam konteks ini, keyakinan diri (*self-efficacy*) para santri, yaitu sejauh mana mereka percaya bisa menyelesaikan hafalan bisa sangat dipengaruhi oleh jenis dan kualitas *social support* yang mereka terima, baik dari kiai, *asatidz*, teman sebaya maupun keluarga.

Selama ini, sebagian besar studi *social support* dan *self-efficacy* dilakukan pada populasi umum seperti mahasiswa, pecandu narkoba, atau pasien rehabilitasi, dengan hasil yang beragam. Namun, konteks pesantren

terutama lembaga tahfidz masih minim penelitian. Sistem monitoring (pengawasan hafalan) dan budaya kolektif di pondok pesantren menghadirkan dinamika sosial tersendiri yang belum banyak diungkap. Penelitian ini akan mengisi kekosongan literatur lokal dengan memberikan data empiris tentang peran *social support* dalam membentuk keyakinan diri santri di ranah keagamaan. *Self-efficacy* yang tinggi berdampak langsung pada ketangguhan santri menghadapi tantangan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, seperti menghadapi ujian hafalan atau mengulang kembali materi yang sulit. Jika ternyata *social support* terbukti menjadi faktor kunci, pondok pesantren dapat mengembangkan program-program pendampingan yang lebih terstruktur dan berorientasi dalam mendukung adanya *social support* dalam lingkungan pesantren.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirumuskanlah rumusan masalah sebagai berikut;

1. Bagaimana tingkat *social support* santri putra di Ma'had Tahfidh Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan?
2. Bagaimana tingkat *self-efficacy* santri putra di Ma'had Tahfidh Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan?
3. Adakah pengaruh *social support* terhadap *self-efficacy* santri putra di Ma'had Tahfidh Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, berikut tujuan penelitian ini dibuat;

1. Mengetahui tingkat *social support* santri putra di Ma'had Tahfidh Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan.
2. Mengetahui tingkat *self-efficacy* santri putra di Ma'had Tahfidh Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan.
3. Mengetahui pengaruh *social support* terhadap *self-efficacy* santri putra di Ma'had Tahfidh Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memperkaya literatur mengenai pengaruh *social support* terhadap *self-efficacy*, terutama di lingkup pendidikan pesantren. Penelitian ini dapat memperluas kajian empiris mengenai penerapan teori Albert Bandura dalam konteks pendidikan Islam, dan juga memperkaya literatur tentang dinamika psikologis santri dalam menjalani proses menghafal Al-Qur'an. Dengan begitu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi studi-studi lanjutan yang ingin meneliti hubungan antara variabel psikologis dan performa akademik dalam sistem pendidikan berbasis nilai-nilai keagamaan.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pengurus pondok pesantren dalam menyusun strategi pembinaan kepercayaan diri santri, misalnya melalui metode mentoring atau sistem evaluasi hafalan yang mendorong motivasi intrinsik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. *Self-efficacy*

1. Definisi *self-efficacy*

Self-efficacy adalah keyakinan seseorang bahwa mereka mampu menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan tertentu, dan konsep ini memegang peran penting dalam teori kognitif sosial. Menurut Albert Bandura (1982: 122), *self-efficacy* merupakan bagian sentral dari *human agency*, di mana persepsi individu tentang kemampuannya memengaruhi cara mereka berpikir, bertindak, dan bereaksi secara emosional terhadap tantangan. Semakin tinggi tingkat *self-efficacy* seseorang, semakin besar kemungkinannya untuk berhasil dalam tugas dan semakin rendah stres yang mereka alami dalam menghadapi kesulitan. Dalam konteks kesehatan, *self-efficacy* terbukti bermanfaat dalam manajemen penyakit. Misalnya, pada pasien penyakit jantung, *self-efficacy* tinggi berkaitan erat dengan kemampuan pasien untuk mematuhi program perawatan dan menjaga kesehatan, seperti rutin berolahraga, mengelola stres, dan mematuhi anjuran medis (Clark & Dodge, 1999: 72). Hal ini menunjukkan bahwa memperkuat *self-efficacy* dapat menjadi titik awal yang efektif dalam intervensi yang bertujuan untuk meningkatkan perilaku manajemen penyakit.

Dalam perspektif sosial-psikologis, *self-efficacy* bahkan berkaitan dengan nilai-nilai kemandirian dan pencapaian, terutama dalam

budaya yang menghargai kompetensi pribadi (Gecas, 1989: 291). Dalam hal ini, *self-efficacy* berkontribusi pada kesehatan mental dan fisik yang lebih baik, karena kepercayaan pada diri sendiri mendorong individu untuk lebih aktif mengelola dan mempengaruhi hidupnya.

Terhadap dunia pendidikan, *self-efficacy* juga berfungsi sebagai prediktor motivasi dan pembelajaran yang kuat, karena siswa dengan *self-efficacy* yang tinggi cenderung lebih memilih aktivitas yang menantang, berusaha lebih keras, bertahan lebih lama, dan memiliki reaksi emosional positif dalam menghadapi tantangan akademis (Zimmerman, 2000: 82). Riset menunjukkan bahwa hal ini membuat mereka cenderung memiliki performa akademis yang lebih baik dibandingkan siswa dengan *self-efficacy* rendah.

2. Aspek *self-efficacy*

Albert Bandura, penggagas konsep *self-efficacy* dalam bukunya *Self-efficacy: The exercise of control* (1997: 4) menjelaskan beberapa aspek *self-efficacy*. Aspek-aspek ini merupakan dimensi atau komponen yang membentuk keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya untuk melaksanakan tugas atau mencapai tujuan:

a. *Level* (tingkat kesulitan)

Aspek ini berhubungan pada tingkat kesulitan tugas yang bisa dihadapi seseorang dengan keyakinan diri. *Self-efficacy* seseorang dapat berbeda-beda tergantung pada tingkat kompleksitas atau tantangan yang ada dalam suatu tugas. Misalnya, seseorang mungkin

memiliki *self-efficacy* yang tinggi untuk tugas yang mudah, tetapi tidak pada tugas yang lebih rumit atau berisiko tinggi

b. *Strength* (kekuatan keyakinan)

Strength mengacu pada seberapa kuat atau teguh keyakinan seseorang terhadap kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas tertentu. *Self-efficacy* yang kuat membuat seseorang lebih mungkin bertahan dalam menghadapi kesulitan atau hambatan, sementara *self-efficacy* yang lemah lebih rentan berubah dan dapat terganggu oleh pengalaman kegagalan.

c. *Generality* (generalisasi)

Generality adalah sejauh mana *self-efficacy* seseorang berlaku dalam berbagai konteks atau situasi. Beberapa individu mungkin memiliki *self-efficacy* yang terbatas hanya pada situasi atau keterampilan tertentu (*self-efficacy* yang spesifik pada konteks tertentu), sementara yang lain mungkin memiliki *self-efficacy* yang luas yang dapat diterapkan pada berbagai jenis tugas atau kondisi.

3. Faktor *self-efficacy*

Albert Bandura menjelaskan empat faktor *self-efficacy* di buku yang sama (1997: 79), empat faktor tersebut berperan dalam membentuk keyakinan individu terhadap kemampuan diri:

a. *Enactive mastery experience* (Pengalaman yang berhasil)

Faktor ini merupakan sumber utama yang paling berpengaruh dari *self-efficacy*. Ketika seseorang berhasil menyelesaikan tugas atau

menghadapi tantangan, keyakinannya terhadap kemampuan diri meningkat. Kegagalan yang dialami setelah beberapa keberhasilan mungkin tidak berdampak besar, tetapi kegagalan awal dapat melemahkan *self-efficacy* seseorang, terutama jika kegagalan tersebut terjadi sebelum *self-efficacy* belum kuat.

b. *Vicarious Experiences* (Pengalaman vikarius)

Pengalaman yang berhasil dilakukan diri sendiri bukan satu-satunya factor dalam konsep ini. *Self-efficacy* sebagian juga dipengaruhi oleh pengalaman keberhasilan tidak langsung dari seseorang yang memiliki karakteristik yang cenderung sama. Bandura mencontohkan atlet lompat tinggi menilai kemampuan mereka untuk melompat berasal dari pengamatanya dari melihat kemampuan atlet lompat tinggi lain, bukan dari perenang, bukan dari pilot. Pelajar yang mendapatkan skor 60 dalam ujian tidak akan memiliki dasar untuk menilai apakah ujiannya baik atau buruk tanpa mengetahui skor ujian temannya. Dalam kehidupan sehari-hari, perbandingan cenderung dilakukan terhadap individu-individu tertentu yang berada dalam situasi serupa, seperti teman sekelas atau rekan kerja. Jika seseorang memilih orang-orang yang lebih unggul untuk perbandingan, kemungkinan *self-efficacy* mereka akan lebih rendah karena merasa tertinggal. Sebaliknya, memilih perbandingan pada orang-orang yang setara atau lebih rendah dapat memperkuat *self-efficacy*.

c. *Verbal persuasion* (Persuasi verbal)

Persuasi verbal merupakan faktor lebih lanjut untuk memperkuat keyakinan orang bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan. Persuasi verbal mempermudah untuk mempertahankan *self-efficacy*, terutama ketika dihadapkan dengan kesulitan. Orang yang diyakinkan secara verbal bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan yang diberikan cenderung tergerak dengan upaya yang lebih besar daripada mereka yang memendam keraguan diri dan memikirkan kekurangan pribadi ketika kesulitan muncul. Dorongan atau motivasi verbal dari orang lain, seperti guru atau pelatih, dapat meningkatkan *self-efficacy*. Ketika seseorang diberikan dukungan dan diyakinkan bahwa ia memiliki kemampuan untuk berhasil, ia cenderung akan lebih percaya diri untuk mencoba dan mengatasi tantangan

d. *Physiological and Emotional States* (Kondisi fisik dan emosi)

Ketika menilai kemampuan diri, orang sering menggunakan informasi dari kondisi fisik dan emosional mereka, yang dikenal sebagai indikator somatik. Indikator-indikator ini memberikan sinyal mengenai efikasi atau keyakinan diri, khususnya dalam bidang yang memerlukan pencapaian fisik, menjaga kesehatan, atau menghadapi situasi yang penuh stres. Dalam situasi yang menegangkan, orang seringkali mengartikan detak jantung yang cepat, keringat berlebih, atau ketegangan otot sebagai tanda bahwa mereka rentan atau lemah.

Hal ini bisa mengurangi keyakinan bahwa mereka mampu menghadapi tantangan. Ketika seseorang merasa tenang dan tidak terganggu oleh kondisi emosional yang negatif, mereka cenderung merasa lebih yakin akan keberhasilannya. Sebaliknya, perasaan tegang, gugup, atau stres sering mengarahkan seseorang untuk meragukan kemampuannya. Pada akhirnya, stres yang berlebihan dapat melemahkan kemampuan seseorang untuk menghadapi situasi, menciptakan lingkaran ketegangan yang semakin memperburuk performa.

4. Pandangan Islam Tentang *Self-Efficacy*

1. Telaah Teks Psikologi Tentang Variabel *Self-Efficacy*

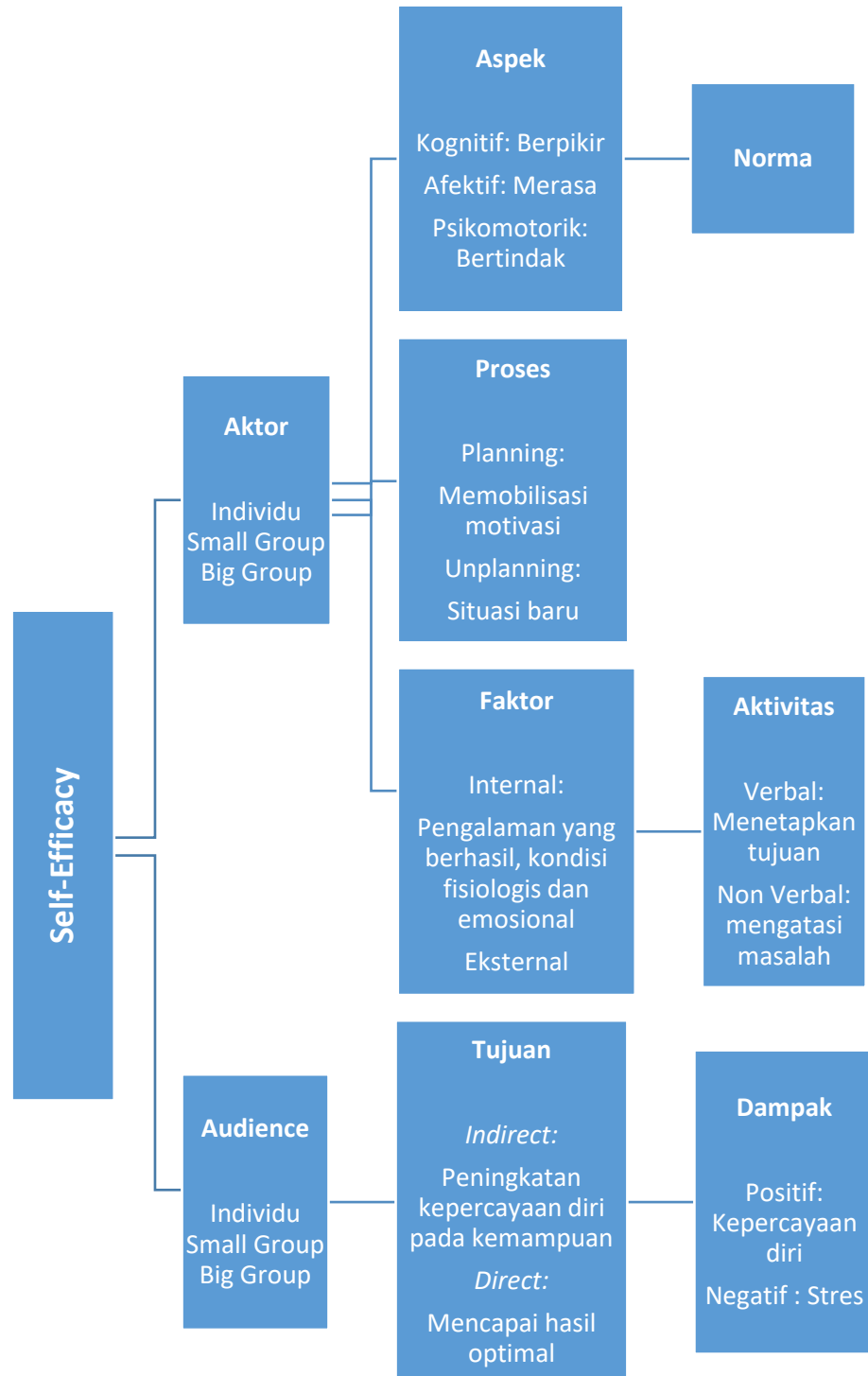
a. Sampel Teks Psikologi Tentang Variabel *Self-Efficacy*

Self-efficacy adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk melaksanakan tindakan guna mencapai hasil yang diinginkan (Bandura, 1982: 122). Hal tersebut berperan penting dalam mempengaruhi bagaimana seseorang berpikir, merasa, dan bertindak. Individu dengan *self-efficacy* tinggi cenderung menetapkan tujuan yang menantang, bertahan lebih lama dalam menghadapi kesulitan, dan pulih lebih cepat dari kegagalan. Menurut Pajares (2002: 22) Keyakinan akan *self-efficacy* memberikan dasar bagi motivasi, kesejahteraan, dan pencapaian pribadi manusia. Hal ini karena jika orang tidak percaya bahwa tindakan mereka dapat menghasilkan hasil yang mereka inginkan, mereka tidak memiliki banyak dorongan

untuk bertindak atau bertahan dalam menghadapi kesulitan. Schunk (1985: 208) menafsirkan *self-efficacy* sebagai penilaian individu terhadap kemampuan dirinya dalam menjalankan tugas pada suatu bidang tertentu, termasuk situasi yang baru, tidak terduga, atau menimbulkan stres. Menurut Ormrod (2008: 374), *self-efficacy* sebagai penilaian yang dibangun sendiri oleh pelajar tentang kemampuannya untuk melakukan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu. Zimmerman (2000: 83) mengatakan bahwa ukuran *self-efficacy* berfokus pada kemampuan kinerja, bukan pada kualitas pribadi, seperti karakteristik fisik atau psikologis seseorang. *Self-efficacy* yang dirasakan berkaitan dengan keyakinan individu terhadap kemampuan mereka untuk mengendalikan tuntutan yang menantang dan fungsi mereka sendiri (Luszczynska & Schwarzer, 2005: 225). *Self-efficacy* merupakan persepsi seseorang mengenai kompetensinya untuk tampil secara efektif dalam situasi tertentu (Gecas, 1989: 292). Stajkovic & Luthans (1998: 247) menambahkan, *self-efficacy* sebagai keyakinan individu tentang kemampuannya untuk memobilisasi motivasi, sumber daya kognitif, dan tindakan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas tertentu. *Self-efficacy* berkembang melalui empat sumber utama: pengalaman langsung (mastery experiences), pengalaman vikarius (melihat orang lain),

persuasi verbal, dan kondisi fisiologis dan emosional (Bandura, 1997: 79). *Self-efficacy* berkaitan erat dengan motivasi, pencapaian, dan kesejahteraan psikologis. Definisi *self-efficacy* telah diperluas untuk merujuk pada keyakinan orang tentang kemampuan mereka untuk mengendalikan peristiwa yang memengaruhi kehidupan mereka serta keyakinan mereka terhadap kemampuan mereka untuk memobilisasi motivasi, sumber daya kognitif, dan tindakan yang diperlukan untuk mengendalikan tuntutan tugas (Maddux, 1995: 7).

b. Pola Teks Psikologi Tentang *Self-Efficacy*



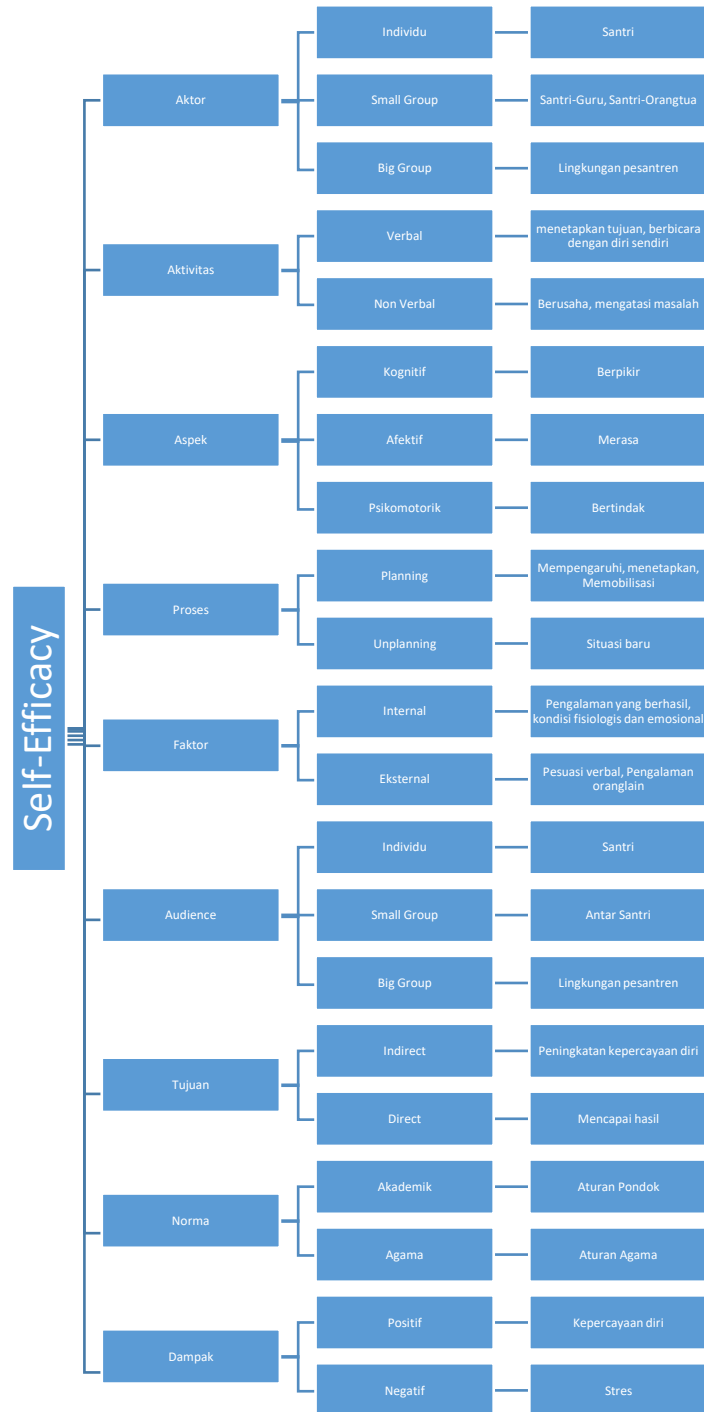
Gambar 2. 1 Pola Teks Psikologi Tentang *Self-Efficacy*

c. Analisis Komponen Teks Psikologi

Tabel 2. 1 Analisis Komponen Teks Psikologi

No	Komponen	Kategori	Deskripsi
1	Aktor	Individu	Santri
		<i>Small Group</i>	Santri-Guru, Santri-Orangtua
		<i>Big group</i>	Lingkungan pesantren
2	Aktivitas	Verbal	Menetapkan tujuan, berbicara dengan diri sendiri
		Non Verbal	Berusaha, mengatasi masalah
3	Aspek	Kognitif	Berpikir
		Afektif	Merasa
		Psikomotorik	Bertindak
4	Proses	Planning	Mempengaruhi, menetapkan, Memobilisasi
		Unplanning	Situasi baru, tidak terduga
5	Faktor	Internal	Pengalaman yang berhasil, kondisi fisiologis dan emosional
		Eksternal	Persuasi verbal, pengalaman orang lain
6	Audience	Individu	Santri
		<i>Small Group</i>	Antar santri
		<i>Big Group</i>	Lingkungan pesantren
7	Tujuan	<i>Indirect</i>	Peningkatan kepercayaan diri pada kemampuan
		<i>Direct</i>	Mencapai hasil optimal
8	Norma	Akademik	Aturan Pondok
		Agama	Aturan Agama
9	Dampak	Positif	Kepercayaan diri
		Negatif	Stres

d. Peta Konsep Teks Psikologi Tentang *Self-Efficacy*



Gambar 2. 2 Peta Konsep Teks Psikologi Tentang *Self-Efficacy*

e. Rumusan Konseptual Tentang Variabel *Self-Efficacy*

I. Rumusan Konseptual Bersifat General

Self-efficacy merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. *Self-efficacy* tercermin dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang muncul ketika individu menghadapi tugas atau tantangan tertentu. Tingkat *self-efficacy* seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal yang berkontribusi pada peningkatan motivasi, kesejahteraan psikologis, dan pencapaian personal.

II. Rumusan Konseptual Bersifat Partikular

Self-efficacy dapat dimaknai sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menghadapi situasi, menyelesaikan tugas, serta mencapai tujuan tertentu. Keyakinan ini terwujud melalui berbagai aktivitas, baik yang bersifat afektif seperti mengelola emosi saat menghadapi tantangan, menjaga motivasi, maupun yang bersifat psikomotorik seperti mengambil tindakan, menetapkan tujuan, dan menyelesaikan tugas secara efektif. Tingkat *self-efficacy* dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti dukungan sosial dan pengalaman vikarius, serta faktor internal seperti kepribadian dan pengalaman keberhasilan sebelumnya. *Self-efficacy*

bertujuan untuk meningkatkan ketahanan psikologis, pencapaian pribadi, serta membentuk perilaku yang adaptif. Meskipun individu dengan *self-efficacy* tinggi mungkin menghadapi risiko kegagalan, keyakinan terhadap kemampuannya sendiri cenderung menimbulkan rasa percaya diri, keberanian, dan kepuasan pribadi dalam proses pencapaian tujuan.

2. Telaah Teks Al-Qur'an Tentang Variabel *Self-Efficacy*

a. Sampel Teks Al-Qur'an Tentang Variabel *Self-Efficacy*

Al-Baqarah (2: 4)

وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنْزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ

“Dan mereka yang beriman pada (Al-Qur'an) yang diturunkan kepadamu (Nabi Muhammad) dan (kitab-kitab suci) yang telah diturunkan sebelum engkau dan mereka yakin akan adanya akhirat.”

Al-Baqarah (2: 118)

وَقَالَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ لَوْلَا يُكَلِّمُنَا اللَّهُ أَوْ تَأْتِينَا آيَةٌ كَذَلِكَ قَالَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ مِثْلَ

قَوْلِهِمْ تَسَابَهْتَ قُلُوبُهُمْ قَدْ بَيَّنَّا الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يُوقِنُونَ

“Orang-orang yang tidak mengetahui berkata, “Mengapa Allah tidak berbicara dengan kita atau datang tanda-tanda (kekuasaan-Nya) kepada kita? ”Demikian pula orang-orang yang sebelum mereka telah berkata seperti ucapan mereka itu.

Hati mereka serupa. Sungguh, telah Kami jelaskan tanda-tanda (kekuasaan Kami) kepada kaum yang yakin.”

Al-An'am (6: 75)

وَكَذَلِكَ نُرِي إِبْرَاهِيمَ مَلَكُوتَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلِيَكُونَ مِنَ الْمُوقِنِينَ

“Demikianlah Kami memperlihatkan kepada Ibrahim kekuasaan (Kami yang terdapat) di langit dan bumi dan agar dia termasuk orang-orang yang yakin.”

Yunus (10: 7)

إِنَّ الَّذِينَ لَا يَرْجُونَ لِقَاءَنَا وَرَضُوا بِالْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاطْمَأْنَنُوا بِهَا وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ آيَاتِنَا غَافِلُونَ

"Sesungguhnya orang-orang yang tidak mengharapkan pertemuan dengan Kami (di akhirat), merasa puas dengan kehidupan dunia, dan merasa tenteram dengannya, serta orang-orang yang lalai terhadap ayat-ayat Kami"

An-Naml (27: 82)

وَإِذَا وَقَعَ الْقَوْلُ عَلَيْهِمْ أَخْرَجْنَا لَهُمْ دَابَّةً مِّنَ الْأَرْضِ تُكَلِّمُهُمْ أَنَّ النَّاسَ كَانُوا بِآيَاتِنَا لَا يُوقِنُونَ

"Apabila perkataan (ketentuan masa kehancuran alam) telah berlaku atas mereka, Kami mengeluarkan makhluk bergerak dari bumi yang akan mengatakan kepada mereka bahwa manusia selama ini tidak yakin pada ayat-ayat Kami."

Ar-Rum (30: 60)

فَاصْبِرْ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَلَا يَسْتَخِفُّكَ الَّذِينَ لَا يُؤْفِقُونَ

“Maka, bersabarlah engkau (Nabi Muhammad)! Sesungguhnya janji Allah itu benar. Jangan sampai orang-orang yang tidak meyakini (kebenaran ayat-ayat Allah) itu membuat engkau bersedih.”

As-Sajdah (32: 24)

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ

“Kami menjadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami selama mereka bersabar. Mereka selalu meyakini ayat-ayat Kami.”

Al-Hijr (15: 99)

وَاعْبُدْ رَبَّكَ حَتَّى يَأْتِيَكَ الْيَقِينُ

“Dan sembahlah Tuhanmu sampai datang kepadamu kepastian (kematian).”

At-Takathur (102: 5–7)

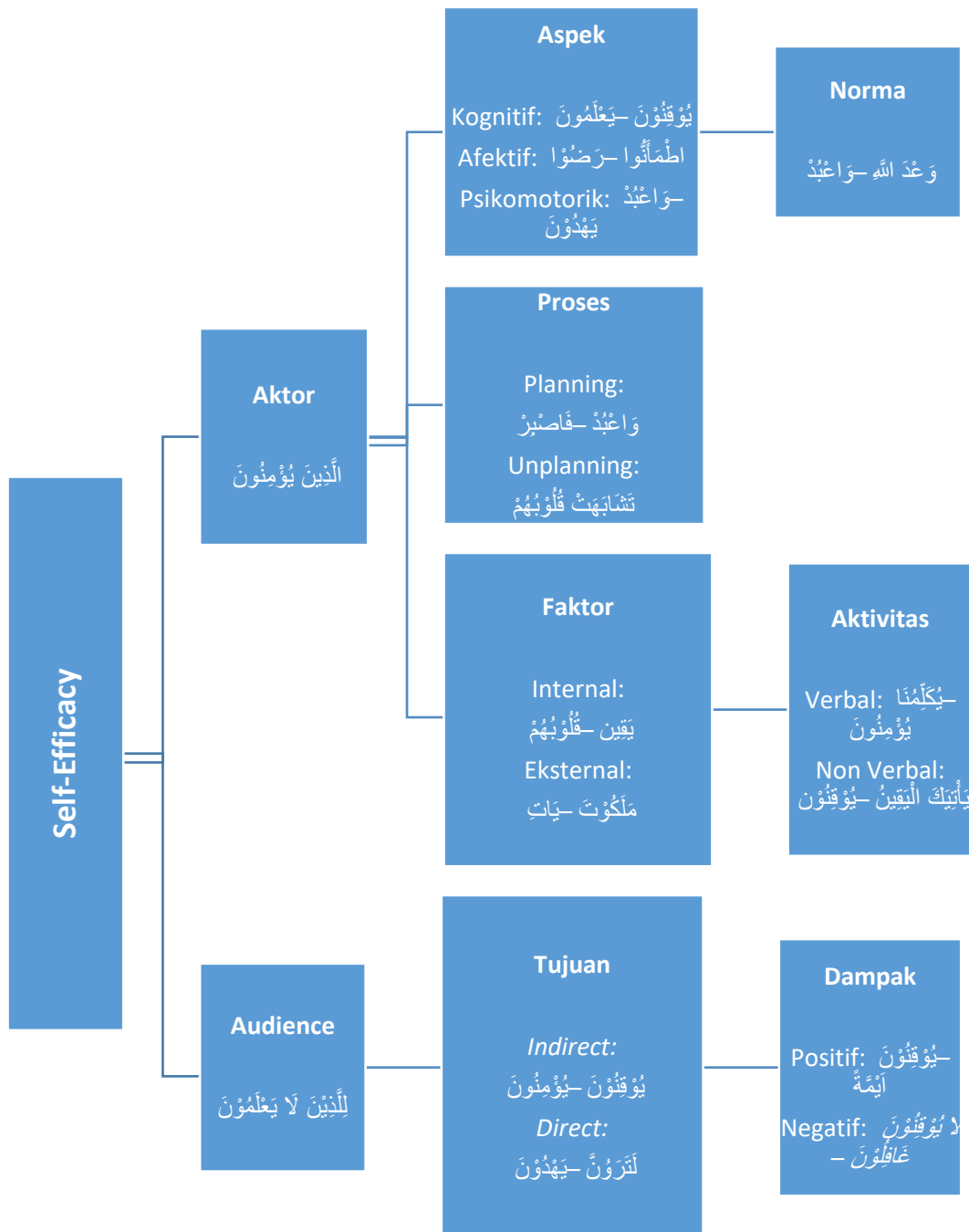
كَلَّا لَوْ تَعْلَمُونَ عِلْمَ الْيَقِينِ لَتَرَوُنَّ الْجَحِيمَ ۖ ثُمَّ لَتَرَوْهَا عَيْنَ الْيَقِينِ ۖ

"Sekali-kali tidak! Sekiranya kamu mengetahui dengan ilmu yang yakin, niscaya kamu benar-benar akan melihat neraka Jahim. Kemudian kamu benar-benar akan melihatnya dengan mata kepala (keyakinan nyata)."

b. Analisis *Ma'anil Mufradhat*Tabel 2. 2 Analisis *Ma'anil Mufradhat*

No	Teks	Terjemahan	Sinonim	Antonim	Komponen	Perspektif Psikologi
1	وَالَّذِينَ	Dan orang-orang yang	النَّاسِ، الْقَوْمِ	الفرد	Aktor	Komunitas
2	يُؤْمِنُونَ	Beriman	يُصَدِّقُونَ، يَتَّقُونَ	يَكْفُرُونَ	Faktor	Motivasi
3	بِمَا	Kepada apa yang	بِالَّذِي، فِيمَا	دُونَ	Tujuan	Empiris
4	أَنْزَلَ	Telah diturunkan	أَوْحَى، أَعْطَى	صَنَعَ	Proses	Planning
5	إِلَيْكَ	Kepada mu	لَكَ، نُحْيِ إِلَيْكَ	لِغَيْرِكَ	Audience	Individu, Muhammad
6	وَمَا	Dan apa yang	وَالَّذِي، وَكُلِّ مَا	عَدَمَ	Tujuan	Empiris
7	أَنْزَلَ	Telah diturunkan	نَزَلَ، أُرْسِلَ	أَبْطَلَ	Proses	Planning
8	مِنْ قَبْلِكَ	Sebelum kamu	سَبَقَ	بَعْدَكَ	Audience	Komunitas
9	وَبِالْآخِرَةِ	Dan kepada akhirat	بِالْمَعَادِ، بِالْجَزَاءِ	بِالدُّنْيَا	Tujuan	Abstrak
10	هُمْ	Mereka	أُولَئِكَ، النَّاسِ	هُوَ	Aktor	Komunitas
11	يُوقِنُونَ	Mereka meyakini	يُصَدِّقُونَ، وَنَ	يَسْكُتُونَ	Aspek	Kognitif, Afektif, Psikomotorik

c. Pola Teks Al-Qu'an Tentang *Self-Efficacy*



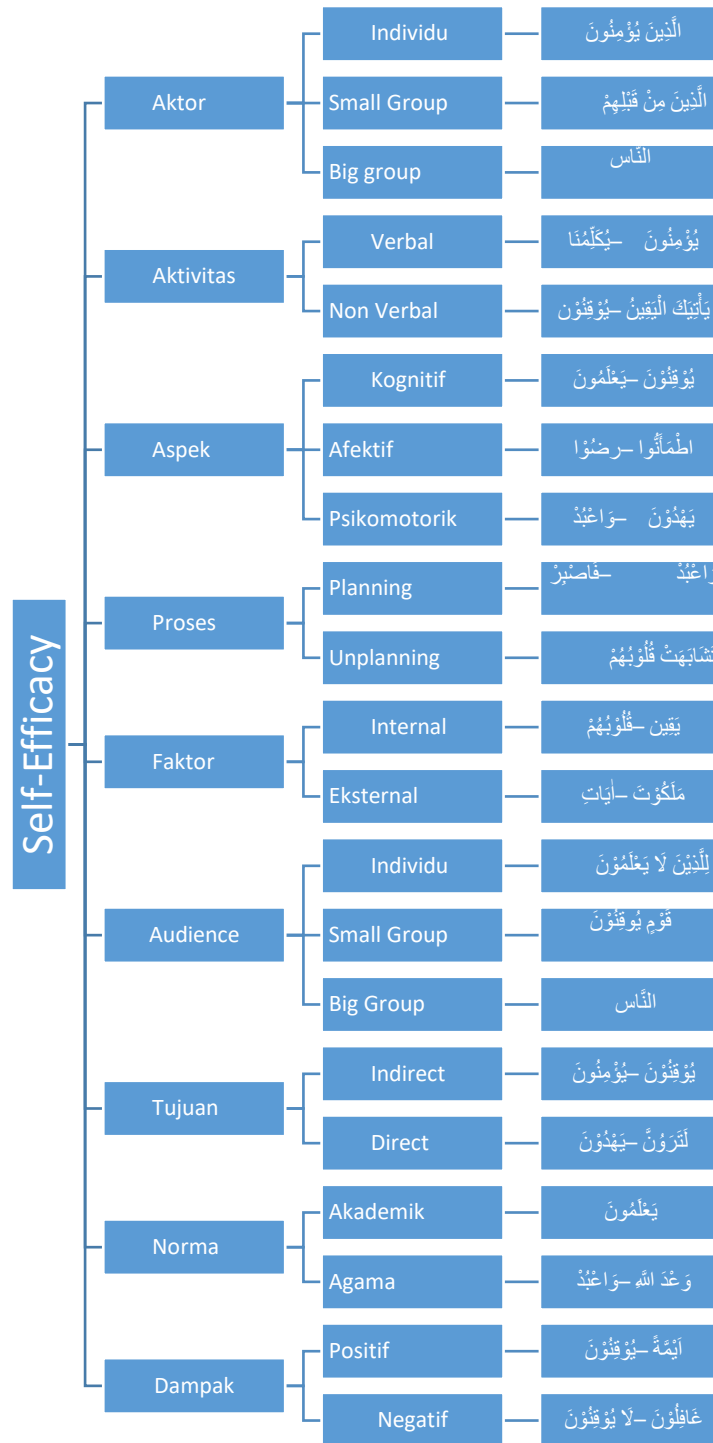
Gambar 2. 3 Pola Teks Al-Qu'an Tentang *Self-Efficacy*

d. Analisis Komponen Teks Al-Qur'an

Tabel 2. 3 Analisis Komponen Teks Al-Qur'an

No	Komponen	Kategori	Deskripsi
1	Aktor	Individu	الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ
		<i>Small Group</i>	الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ
		<i>Big group</i>	النَّاسِ
2	Aktivitas	Verbal	يُؤْمِنُونَ - يُكَلِّمَنَا
		Non Verbal	يَأْتِيكَ - يُؤْفِقُونَ الْيَقِينُ
3	Aspek	Kognitif	يُؤْفِقُونَ - يَعْلَمُونَ
		Afektif	اطْمَأْنَنُوا - رَضُوا
		Psikomotorik	يَهْدُونَ - وَاعْبُدْ
4	Proses	Planning	وَاعْبُدْ - فَاصْبِرْ
		Unplanning	تَسَابَهَتْ قُلُوبُهُمْ
5	Faktor	Internal	يَقِين - قُلُوبُهُمْ
		Eksternal	مَلَكُوتَ - آيَاتِ
6	Audience	Individu	لِلَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ
		<i>Small Group</i>	قَوْمٍ يُؤْفِقُونَ
		<i>Big Group</i>	النَّاسِ
7	Tujuan	<i>Indirect</i>	يُؤْفِقُونَ - يُؤْمِنُونَ
		<i>Direct</i>	لَتَرَوْنَّ - يَهْدُونَ
8	Norma	Akademik	يَعْلَمُونَ
		Agama	وَعَدَ اللَّهُ - وَاعْبُدْ
9	Dampak	Positif	أَيِّمَةً - يُؤْفِقُونَ
		Negatif	غَافِلُونَ - لَا يُؤْفِقُونَ

e. Peta Konsep Teks Al-Qur'an tentang *Self-Efficacy*



Gambar 2. 4 Peta Konsep Teks Al-Qur'an tentang *Self-Efficacy*

f. Rumusan Konseptual Teks Al-Qur'an tentang *Self-Efficacy*

I. Rumusan Konseptual Yang Bersifat General

Self-efficacy merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya sendiri untuk mengatasi tantangan dan menyelesaikan tugas-tugas tertentu. Konsep ini termasuk dalam kategori perilaku positif karena mendorong individu untuk bertindak secara mandiri, bertanggung jawab, dan percaya diri, sebagaimana tercermin dalam semangat usaha dan ketekunan (الاجتهاد). *Self-efficacy* dipengaruhi oleh faktor internal, seperti pengalaman keberhasilan, serta faktor eksternal, seperti dukungan sosial dan pengaruh lingkungan. Tujuan dari penguatan *self-efficacy* adalah untuk menghindari sikap pasif dan keputusasaan (الْيَأْسُ وَالضَّعْفُ), serta membentuk pribadi yang tangguh dan berdaya. Sebaliknya, individu yang tidak mengembangkan *self-efficacy* cenderung mengalami keraguan diri dan kegagalan, yang dapat berdampak negatif terhadap kesejahteraan psikologis dan hubungan sosial (الْخُذْلَانُ وَضَعْفُ) (النَّفْسِ).

II. Rumusan Konseptual Yang Bersifat Partikular

Self-efficacy dapat dipahami sebagai keyakinan positif yang dimiliki individu terhadap kemampuannya dalam menghadapi tantangan dan melaksanakan tugas secara optimal. Keyakinan ini tercermin dalam perilaku bertawakal (التوكل) dan

bersungguh-sungguh (الاجتهاد) dalam berusaha mencapai tujuan. *Self-efficacy* dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti keyakinan terhadap takdir dan perintah Allah (الله لا امر), serta faktor internal seperti karakter, pengalaman, dan kepribadian (شخصية). Dalam ajaran agama, individu dianjurkan untuk mempercayai kemampuan dirinya dalam melakukan kebaikan, membangun diri, dan membantu sesama, termasuk dalam konteks pengasuhan keluarga (دلاو), membimbing kerabat (بيرق), menjaga hubungan baik dengan tetangga (جار), sahabat (صديق), serta memperhatikan kaum yang lemah seperti anak yatim (يتيم), orang miskin (مسكين), musafir (ابن السبيل), dan mereka yang membutuhkan pertolongan (مملوك). Tujuan dari keyakinan diri ini adalah agar individu terhindar dari rasa putus asa dan rendah diri (اليأس وذل النفس), serta memperoleh keberkahan dan terhindar dari kehinaan atau hukuman akibat kelalaian dalam berusaha (تجنب الغرور والعذاب).

B. Social Support

1. Definisi Social Support

Social support menurut Malecki & Demaray (2002: 2-3) merupakan persepsi individu terhadap ketersediaan bantuan emosional, instrumental, informasional, maupun apresiasi dari orang-orang sekitarnya seperti teman sebaya, teman dekat, orang tua, dan guru. Menurutnya *social support* bukan hanya bantuan nyata, namun juga

bagaimana individu mempersepsikan adanya bantuan tersebut. Senada dengan definisi sebelumnya, menurut House (1987: 39) *social support* didefinisikan sebagai hubungan sosial, keterlibatan dalam jaringan sosial, perilaku, serta persepsi individu terhadap adanya bantuan dari orang lain yang memengaruhi atau dipengaruhi oleh faktor sosial struktural dan psikososial. *Social support* menurut House bukan hanya penyebab yang memengaruhi stress atau kesehatan, melainkan akibat dari kondisi sosial yang lebih besar. Dipertegas dengan definisi yang dikemukakan oleh Cobb (1976: 300), informasi yang mengarahkan subjek untuk percaya bahwa ia dicintai, diperhatikan, dan dihargai serta menjadi bagian dari hubungan timbal-balik dalam suatu kelompok. Beberapa definisi tersebut mempertegas bahwa *social support* dilihat dari sudut pandang subjek yang menerima bantuan.

Penelitian yang dilakukan di Korea Selatan (Lee et al., 2024: 795) bertujuan mengeksplorasi bagaimana *social support* dari *intermediary organizations* (organisasi perantara yang menjembatani antara pemerintah dengan masyarakat) memengaruhi inovasi dan kebahagiaan subjektif masyarakat di daerah pariwisata, dengan metode analisis *partial least square structural equation modeling* (PLS-SEM) menemukan bahwa *social support* yang diberikan berdampak pada inovasi masyarakat di daerah pariwisata tersebut. Kemudian, studi di China dengan model analisis yang sama, *partial least square structural equation modeling* (PLS-SEM) menemukan bahwa *social support* di

dalam kelas berhasil mengurangi *learning burnout* yang dialami mahasiswa. Temuan penelitian ini menunjukkan *academic buoyancy* berperan sebagai mediator dalam hubungan *social support* dan *learning burnout*. (Fu, 2024: 5795)

2. Aspek *Social Support*

Hapsari mendefinisikan *social support* sebagai persepsi individu terhadap dukungan umum atau perilaku suportif spesifik (tersedia atau diberikan) dari orang-orang dalam jangkauan sosialnya, yang meningkatkan potensi individu tersebut atau melindunginya dari hasil negatif. Dalam definisi ini, Hapsari menekankan bahwa *social support* mencakup berbagai tipe bantuan yang berupa hubungan emosional, materi, informasi, dan penilaian. (Hapsari, 2007)

Dalam model *social support* yang disampaikan Hapsari, *social support* terbagi menjadi 4 jenis utama:

a. Dukungan emosional

Dukungan emosional adalah bentuk *social support* yang ditunjukkan melalui empati, kasih Peneliting, kepedulian, dan perhatian dari orang lain terhadap individu. Dukungan ini berfungsi untuk memenuhi kebutuhan afektif seseorang agar merasa dihargai, dicintai, dan diterima dalam lingkungan sosialnya. Ketika individu, terutama anak atau remaja, merasa memiliki orang-orang yang peduli terhadap kesejahteraannya, mereka cenderung memiliki ketahanan emosi yang lebih baik dalam

menghadapi stres atau tekanan. Bentuk dukungan ini dapat berupa sikap mendengarkan, memberi pelukan, menunjukkan rasa simpati, atau sekadar hadir dan tersedia saat individu merasa tertekan. Dalam konteks sekolah, dukungan emosional dapat datang dari guru yang memahami perasaan siswa, teman sebaya yang menghibur ketika sedih, atau orang tua yang memberikan kenyamanan saat anak mengalami kegagalan.

b. Dukungan Penghargaan

Dukungan penghargaan adalah bentuk *social support* yang diberikan melalui umpan balik positif, penguatan, evaluasi konstruktif, atau pujian yang membantu individu menilai diri dan kemampuannya secara realistis. Dukungan ini penting untuk membangun dan mempertahankan harga diri serta motivasi internal individu. Ketika seseorang menerima pengakuan atas usahanya atau diberi masukan yang membangun, mereka lebih mampu mengenali kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan. Contoh dalam kehidupan sehari-hari termasuk guru yang memuji hasil kerja siswa, dukungan positif dari teman sebaya karena melihat usaha kerasnya, atau orang tua yang mengapresiasi ketekunan anaknya meskipun hasil belum maksimal. Dukungan penghargaan mendorong individu untuk terus berkembang, tidak hanya berdasarkan hasil, tetapi juga pada proses dan potensi yang

dimilikinya. Hal ini sangat penting dalam membangun persepsi diri yang positif, terutama pada masa perkembangan anak dan remaja.

c. Dukungan Instrumental

Dukungan instrumental merupakan bentuk bantuan nyata atau konkret yang diberikan kepada individu untuk membantu menyelesaikan tugas, mengatasi masalah, atau memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dukungan ini bersifat praktis dan sering kali melibatkan tindakan langsung, seperti memberikan bantuan dalam mengerjakan pekerjaan rumah, meminjamkan perlengkapan belajar, menyediakan transportasi, atau membantu menyelesaikan tugas kelompok. Jenis dukungan ini sangat penting terutama ketika individu menghadapi kendala yang bersifat fisik atau logistik, yang tidak bisa diselesaikan hanya dengan dukungan emosional. Dalam konteks anak dan remaja, dukungan instrumental sangat membantu dalam proses pembelajaran dan pengembangan kemandirian, karena mereka belajar bahwa mereka dapat mengandalkan orang lain untuk hal-hal praktis sembari membangun keterampilan menyelesaikan masalah secara bertahap.

d. Dukungan Informatif

Dukungan informatif adalah bentuk dukungan yang berupa penyampaian informasi, nasihat, petunjuk, atau saran yang berguna bagi individu dalam memahami situasi tertentu, membuat keputusan, atau mengatasi persoalan. Bentuk dukungan ini sangat

penting ketika seseorang menghadapi kebingungan atau ketidakpastian. Misalnya, seorang guru yang memberi penjelasan tambahan kepada muridnya, teman yang memberikan informasi mengenai cara mengerjakan suatu tugas, atau orang tua yang memberi arahan tentang langkah-langkah menghadapi ujian. Dukungan informastif tidak hanya membantu individu menemukan solusi, tetapi juga mendorong pengambilan keputusan yang lebih bijak. Dengan adanya dukungan jenis ini, individu merasa lebih mampu mengendalikan situasi yang dihadapinya, sehingga menumbuhkan rasa percaya diri dan efektivitas diri dalam memecahkan masalah.

3. Dimensi *Social Support*

Model *social support* yang digunakan oleh (Malecki & Demaray, 2002: 2) dalam mengembangkan alat ukur *Child and Adolescent Social Support Scale* (CASSS) secara konseptual mengacu pada model lima dimensi *social support* dari Tardy (1985: 187-188) . Model ini mencakup lima dimensi penting: arah (*direction*), disposisi (*disposition*), evaluasi/deskripsi (*evaluation/description*), konten (*content*), dan jaringan (*network*), yang secara keseluruhan membantu menjelaskan bagaimana *Social Support* dipahami dan diukur dalam konteks psikologi perkembangan anak dan remaja.

a. *Direction* (Arah)

Arah merujuk pada posisi relasi sosial, apakah individu memberi dukungan kepada orang lain atau menerima dukungan dari orang lain. Dalam kerangka penelitian Malecki dan Demaray, fokus diarahkan pada dukungan yang diterima oleh anak atau remaja dari lingkungannya, sehingga aspek arah yang dimaksud adalah persepsi mengenai dukungan yang diterima, bukan yang diberikan.

b. *Disposition* (disposisi)

Disposisi membedakan antara dukungan yang tersedia di lingkungan individu (*available support*) dan dukungan yang benar-benar dimanfaatkan atau dirasakan telah terjadi (*enacted support*). Artinya, seorang anak bisa saja memiliki banyak sumber dukungan di sekelilingnya, namun tidak semuanya benar-benar dimanfaatkan atau dirasakan sebagai dukungan nyata. Hal ini penting karena menunjukkan bahwa keberadaan dukungan tidak serta-merta berarti dukungan itu efektif atau dirasakan langsung oleh individu yang bersangkutan.

c. *Evaluation/description* (evaluasi/deskripsi)

Evaluasi atau deskripsi mengacu pada pendekatan dalam mengukur *social support*. Apakah sekadar mendeskripsikan seberapa sering dukungan itu terjadi (frekuensi), atau menilai

kualitas dan kepuasan terhadap dukungan tersebut. Malecki dan Demaray mengadopsi pendekatan kuantitatif dan perseptual, yakni menanyakan seberapa sering dukungan diberikan (aspek deskriptif), serta kadang juga mempertimbangkan seberapa penting dukungan tersebut bagi anak (aspek evaluatif), walaupun fokus umum dalam kajiannya cenderung lebih pada frekuensi dukungan.

d. *Content* (konten)

Konten menjelaskan jenis *social support* yang diberikan. Malecki mengidentifikasi empat jenis dukungan, yaitu emosional, instrumental, informatif, dan penilaian (*appraisal*), sebagai konten utama dari *social support* yang relevan dengan konteks perkembangan anak dan remaja.

e. *Network* (jaringan)

Jaringan menggambarkan sumber dukungan, yaitu siapa saja yang memberikan dukungan tersebut. Dalam CASSS, jaringan *social support* terbagi menjadi lima kelompok utama: orang tua, guru, teman sebaya, teman sekelas, dan orang penting lainnya. Dengan pendekatan ini, Malecki dan Demaray tidak hanya mengakui pentingnya dimensi struktural dan fungsional dari *social support*, tetapi juga menekankan pentingnya persepsi subjektif anak terhadap frekuensi dan kebermaknaan dukungan dari berbagai pihak di lingkungan sosial mereka.

Meski tidak semua dimensi Tardy dijadikan fokus utama dalam pengukuran CASSS, kerangka lima dimensi ini tetap menjadi fondasi konseptual penting dalam memahami bagaimana *social support* berperan dalam perkembangan psikologis anak dan remaja.

4. Pandangan Islam Tentang *Social Support*

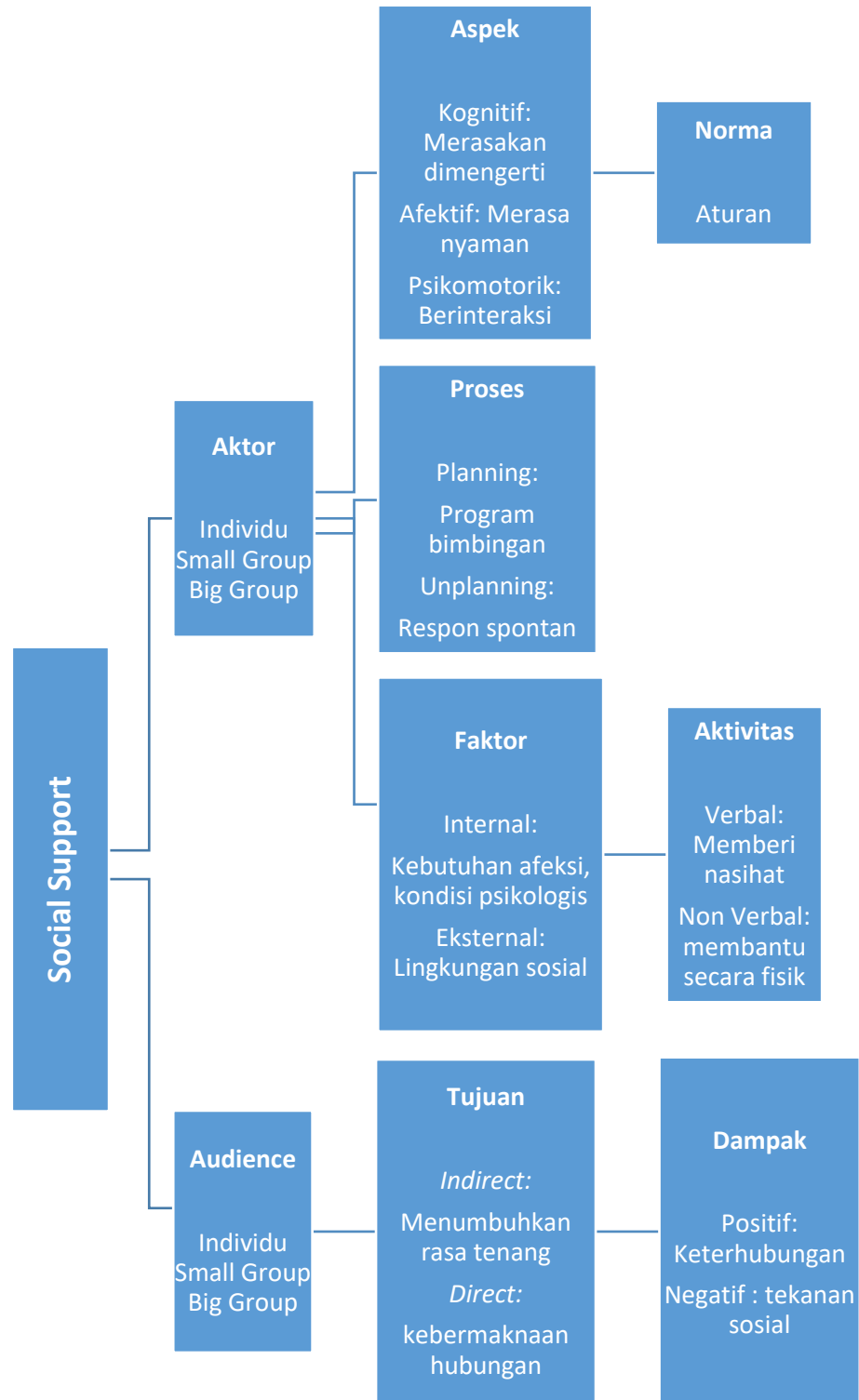
1. Telaah Teks Psikologi Tentang Variabel *Social Support*

a. Sampel Teks Psikologi Tentang Variabel *Social Support*

House (1981: 22) *Social support* adalah bantuan dari orang lain yang bersifat emosional, informasional, instrumental, dan penghargaan. Hal ini menciptakan perasaan dihargai, dicintai, dan menjadi bagian dari jaringan sosial. Malecki & Demaray (2002: 211) *Social support* adalah persepsi individu tentang ketersediaan bantuan dari guru, orang tua, dan teman sebaya yang terdiri dari empat bentuk: emosional, instrumental, informasional, dan penghargaan. Sarason et al. (1983: 110) *social support* adalah kenyamanan, perhatian, penghargaan atau bantuan nyata yang diperoleh seseorang dari orang lain atau kelompok sosialnya. Cohen & Wills (1985: 312) *Social support* melindungi individu terhadap dampak negatif stres dan memfasilitasi penyesuaian psikologis yang sehat. Menurut Cutrona & Russell (1990: 244) *Social support* mencakup bantuan nyata dan emosi yang diberikan dalam hubungan interpersonal yang erat. Taylor (2011: 120) *Social*

support adalah persepsi atau pengalaman individu bahwa dirinya dicintai, dihargai, dan merupakan bagian dari jaringan sosial yang memberikan bantuan. Thoits (1995: 65) *Social support* adalah dukungan emosional, informasional, dan praktis yang dapat membantu individu mengatasi tekanan psikologis dan emosional. Weiss (1974: 18) *Social support* terdiri dari enam fungsi utama: *attachment, social integration, reassurance of worth, reliable alliance, guidance, dan opportunity for nurturance*. Lakey & Cohen (2000: 31) *social support* mencakup dukungan yang dirasakan dan aktual, yang berasal dari hubungan interpersonal untuk mengatasi stres. Baron et al., (1996: 141) *social support* adalah hubungan sosial yang menyediakan sumber daya psikologis atau material, yang dimaksudkan untuk meningkatkan kapasitas individu dalam mengatasi tekanan hidup.

b. Pola Teks Teks Psikologi Tentang *Social Support*



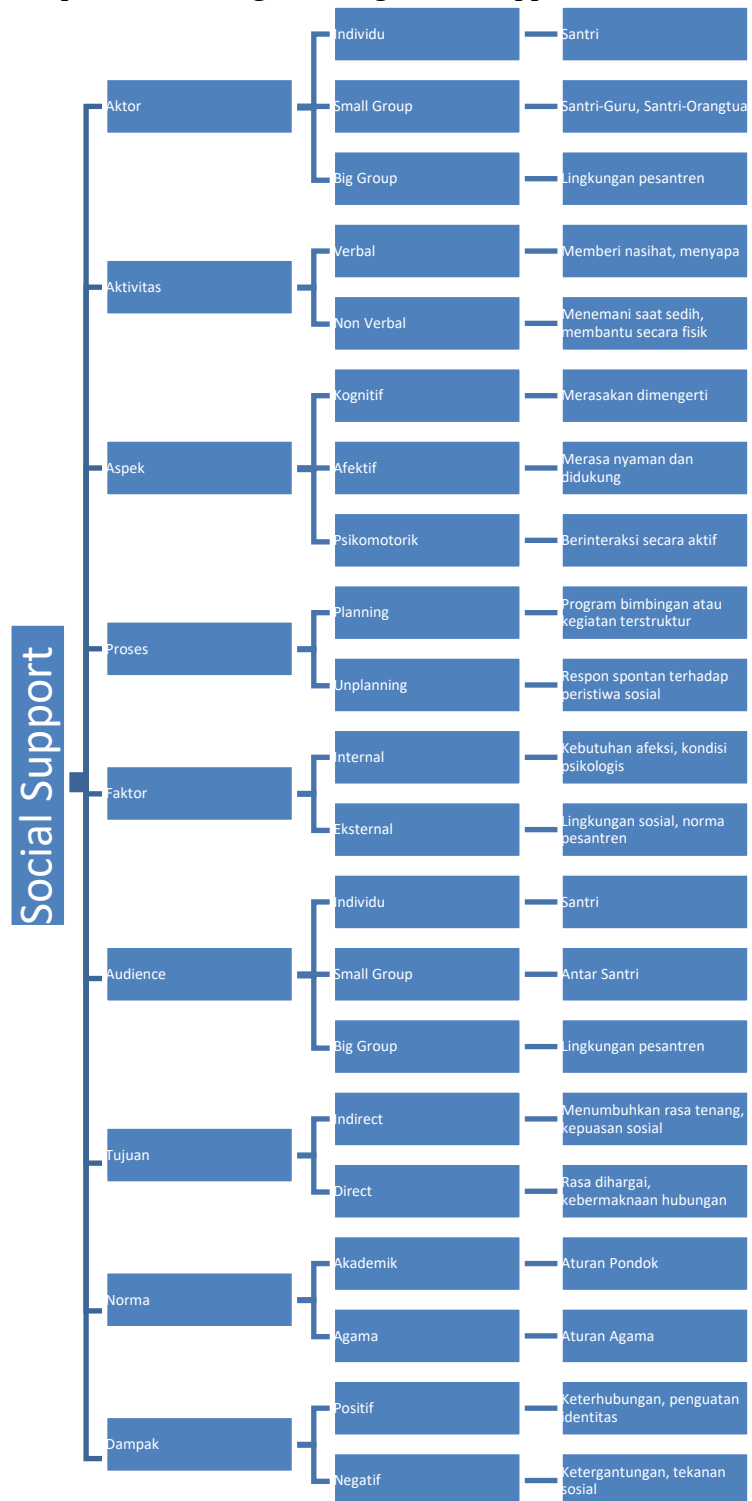
Gambar 2. 5 Pola Teks Teks Psikologi Tentang *Social Support*

c. Analisis Komponen Teks Psikologi

Tabel 2. 4 Analisis Komponen Teks Psikologi

No	Komponen	Kategori	Deskripsi
1	Aktor	Individu	Santri, Guru, Orang tua
		<i>Small Group</i>	Santri-Guru, Santri-Orangtua
		<i>Big group</i>	Lingkungan pesantren
2	Aktivitas	Verbal	Memberi nasihat, menyapa
		Non Verbal	Menemani saat sedih, membantu secara fisik
3	Aspek	Kognitif	Merasakan dimengerti
		Afektif	Merasa nyaman dan didukung
		Psikomotorik	Berinteraksi secara aktif
4	Proses	Planning	Program bimbingan atau kegiatan terstruktur
		Unplanning	Respon spontan terhadap peristiwa sosial
5	Faktor	Internal	Kebutuhan afeksi, kondisi psikologis
		Eksternal	Lingkungan sosial, norma pesantren
6	Audience	Individu	Santri
		<i>Small Group</i>	Antar santri
		<i>Big Group</i>	Lingkungan pesantren
7	Tujuan	<i>Indirect</i>	Menumbuhkan rasa tenang, kepuasan sosial
		<i>Direct</i>	Rasa dihargai, kebermanaknaan hubungan
8	Norma	Akademik	Aturan Pondok
		Agama	Aturan Agama
9	Dampak	Positif	Keterhubungan, penguatan identitas
		Negatif	Ketergantungan, tekanan sosial

d. Peta Konsep Teks Psikologi Tentang *Social Support*



Gambar 2. 6 Peta Konsep Teks Psikologi Tentang Social Support

e. Rumusan Konseptual Tentang Variabel *Social Support*

I. Rumusan Konseptual Bersifat General

Social support merupakan bentuk perhatian dan keterlibatan interpersonal yang diberikan oleh individu atau kelompok kepada orang lain, yang terwujud melalui aktivitas yang melibatkan respons kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dukungan ini dapat berupa bantuan emosional, informasional, instrumental, maupun penghargaan. Tingkat *social support* yang diterima atau diberikan seseorang dipengaruhi oleh faktor internal, seperti kepribadian dan kemampuan berelasi, serta faktor eksternal seperti lingkungan sosial dan kualitas hubungan interpersonal. Tujuan dari *social support* adalah untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis, mengurangi stres, serta menciptakan rasa aman, dihargai, dan terpenuhi secara emosional maupun sosial.

II. Rumusan Konseptual Bersifat Partikular

Social support dapat dimaknai sebagai bentuk perhatian dan bantuan yang diberikan oleh individu kepada orang lain, yang diwujudkan melalui berbagai aktivitas, baik yang bersifat afektif seperti memberikan empati, mendengarkan, memberi dorongan emosional, maupun yang bersifat

psikomotorik seperti membantu secara langsung, memberi informasi, atau bekerja sama. Pelaksanaan *social support* ini dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti lingkungan sosial dan ketersediaan sumber daya, serta faktor internal seperti kepribadian, empati, dan kemampuan berelasi. Perilaku dukungan sosial bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kepuasan individu yang menerima bantuan, serta secara tidak langsung memperkuat ikatan sosial dan solidaritas dalam masyarakat. Meskipun pemberi dukungan sosial mungkin menghadapi tantangan tertentu, pada umumnya tindakan tersebut dapat memberikan perasaan bermakna, lega, dan kepuasan batin bagi pelakunya..

2. Telaah Teks Al-Qu'an Tentang Variabel *Social Support*

a. Sampel Teks Al-Qur'an Tentang Variabel *Social Support*

At-Taubah (9:71)

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَٰئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) makruf dan mencegah (berbuat) mungkar, menegakkan salat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya.

Mereka akan diberi rahmat oleh Allah. Sesungguhnya Allah Mahaperkasa lagi Mahabijaksana.

Al-Ma'idah (5:2)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَابِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا
 آمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامَ يَنْتَعُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا
 يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نَقَوْمٍ أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ
 وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syiar-syiar (kesucian) Allah, jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qalhewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula -ā'id (hewan mengganggu) para pengunjung Baitulharam sedangkan mereka mencari karunia dan rida Tuhannya! Apabila kamu telah bertahalul kali -enyelesaikan ihram), berburulah (jika mau). Janganlah sekalim)-mu) kepada suatu kaum, karena mereka menghalang-kebencian(halangimu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui menolonglah kamu dalam -batas (kepada mereka). Tolong menolong -jikan dan takwa, dan jangan tolongmengerjakan) keba) dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, Nya-Allah sangat berat siksaan sesungguhnya

Al-Hujurat (49:10)

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah kedua saudaramu (yang bertikai) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu dirahmati.

Ali 'Imran (3:159)

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal.

Al-Baqarah (2:263)

قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتْبَعُهَا أَذًى وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ

Perkataan yang baik dan pemberian maaf itu lebih baik daripada sedekah yang diiringi tindakan yang menyakiti. Allah Mahakaya lagi Maha Penyantun.

Al-Insan (76:8)

وَيُطْعِمُونَ الطَّعَامَ عَلَى حُبِّهِ مِسْكِينًا وَيَتِيمًا وَأَسِيرًا

Mereka memberikan makanan yang disukainya kepada orang miskin, anak yatim, dan tawanan.

وَالَّذِينَ تَبَوَّءُوا الدَّارَ وَالْإِيمَانَ مِنْ قَبْلِهِمْ يُحِبُّونَ مَنْ هَاجَرَ إِلَيْهِمْ وَلَا يَجِدُونَ فِي صُدُورِهِمْ حَاجَةً مِمَّا أُوتُوا وَيُؤْثِرُونَ عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ وَمَنْ يُوقِ شَحْنَ نَفْسِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Orang-orang (Ansar) yang telah menempati kota (Madinah) dan beriman sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin) mencintai orang yang berhijrah ke (tempat) mereka. Mereka tidak mendapatkan keinginan di dalam hatinya terhadap apa yang diberikan (kepada Muhajirin). Mereka mengutamakan (Muhajirin) daripada dirinya sendiri meskipun mempunyai keperluan yang mendesak. Siapa yang dijaga dirinya dari kekikiran itulah orang-orang yang beruntung.

Al-Hasyr (59:9)

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib kerabat, anak-anak ya tim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnusabil, serta hamba sahaya yang kamu miliki. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri.

An-Nisa (4:36)

يَسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَى وَالْيَتَامَى
وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ
وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ
أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat, melainkan kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari Akhir, malaikat-malaikat, kitab suci, dan nabi-nabi; memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang miskin, musafir, peminta-minta, dan (memerdekakan) hamba sahaya; melaksanakan salat; menunaikan zakat; menepati janji apabila berjanji; sabar dalam kemelaratan, penderitaan, dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.

Al-Baqarah (2:177)

وَلَا يَأْتَلِ أُولُو الْفَضْلِ مِنْكُمْ وَالسَّعَةِ أَنْ يُؤْتُوا أُولَى الْقُرْبَى وَالْمَسْكِينِ وَالْمُهَاجِرِينَ
فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلْيَعْفُوا وَلْيَصْفَحُوا أَلَا تُحِبُّونَ أَنْ يَغْفِرَ اللَّهُ لَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Janganlah orang-orang yang mempunyai kelebihan dan kelapangan (rezeki) di antara kamu bersumpah (tidak) akan memberi (bantuan) kepada kerabat(-nya), orang-orang miskin, dan orang-orang yang berhijrah di jalan Allah. Hendaklah mereka memaafkan dan berlapang

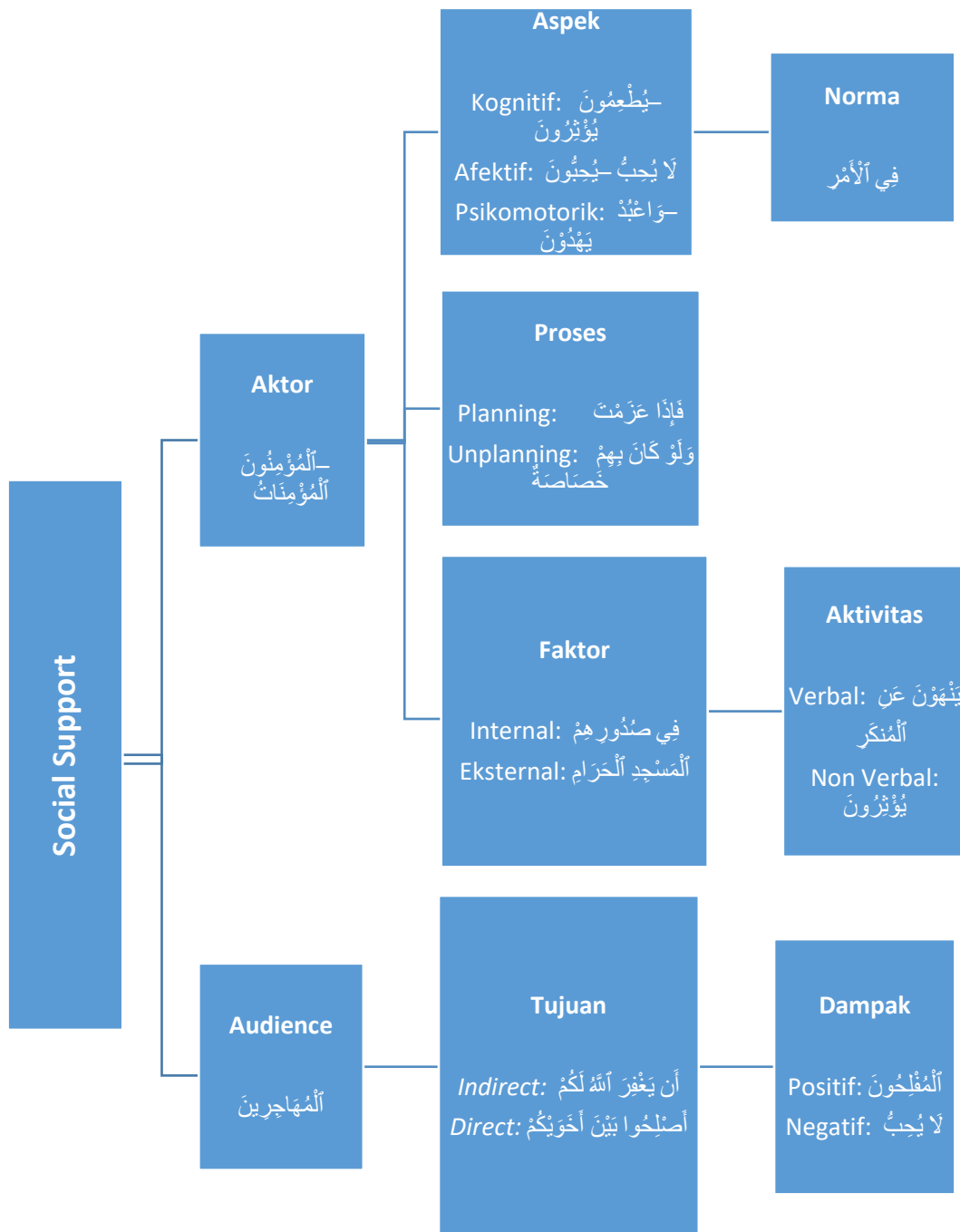
dada. Apakah kamu tidak suka bahwa Allah mengampunimu? Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

b. Analisis *Ma'anil Mufradhat*

Tabel 2. 5 Analisis *Ma'anil Mufradhat*

No	Teks	Terjemahan	Sinonim	Antonim	Kategori	Perspektif Psikologi
1	الْمُؤْمِنُونَ	Mukmin laki-laki	المسلمون	المنافقون	Aktor	Komunitas
2	وَالْمُؤْمِنَاتُ	Mukmin perempuan	المسلمون	المنافقون	Aktor	Komunitas
3	بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ	Sebagian menjadi penolong bagi sebagian	أنصار	عداء	Audience	Komunitas
4	يَأْمُرُونَ	Menyuruh	يُوصُونَ	يَغْفَلُونَ	Aktivitas	Verbal
5	بِالْمَعْرُوفِ	Kebajikan	الصالح	المنكر	Norma	Norma Agama
6	يَنْهَوْنَ	Melarang	يَمْنَعُونَ	يُسَبِّحُونَ	Aktivitas	Verbal
7	عَنِ الْمُنْكَرِ	Kemungkaran	الفاحشة	المعروف	Norma	Norma Agama

c. Pola Teks A-Qu'an Tentang *Social Support*

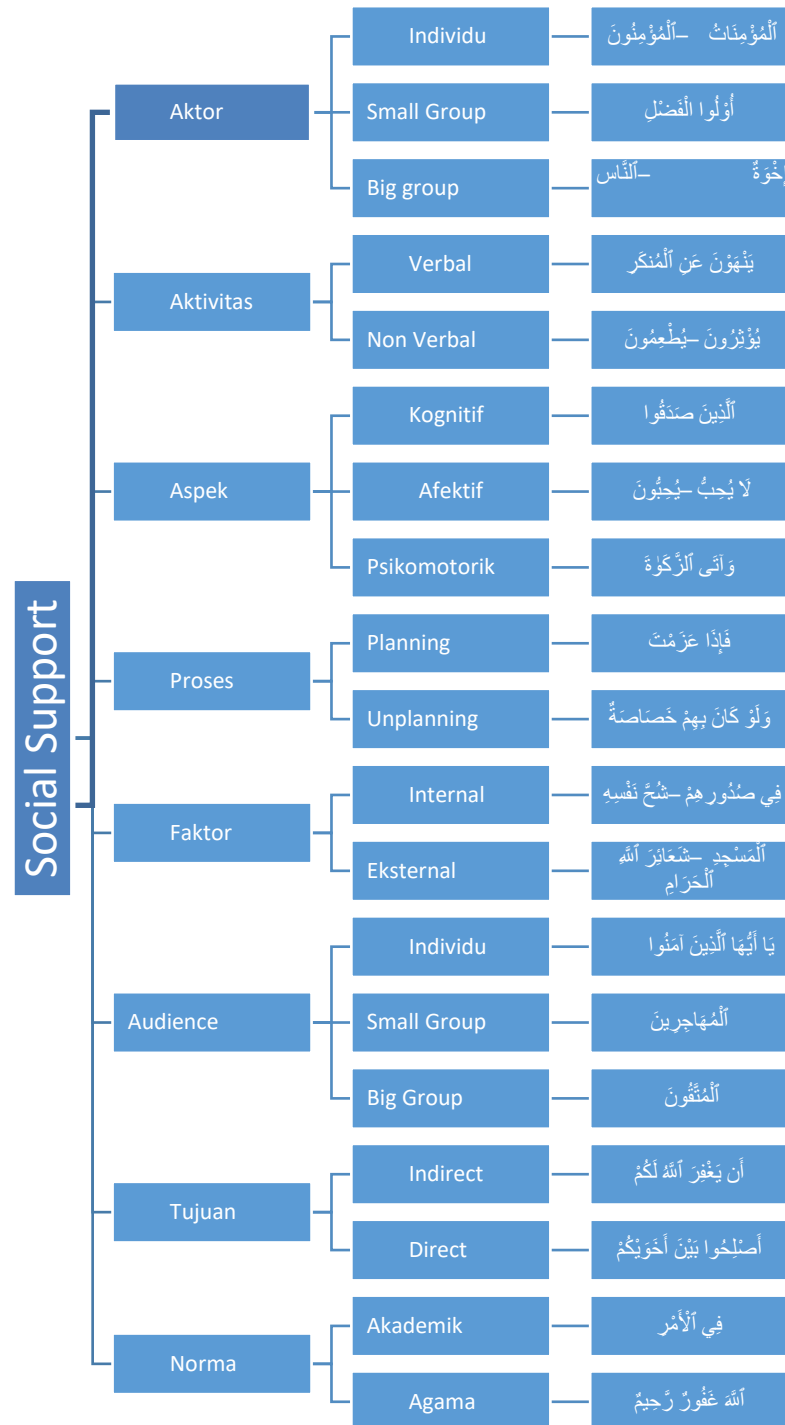


Gambar 2. 7 Pola Teks A-Qu'an Tentang *Social Support*

d. Analisis Komponen Teks Al-Qur'an

Tabel 2. 6 Analisis Komponen Teks Al-Qur'an

No	Komponen	Kategori	Deskripsi
1	Aktor	Individu	الْمُؤْمِنَاتُ - الْمُؤْمِنُونَ
		Small Group	أُولُوا الْفَضْلِ
		Big group	إِخْوَةُ - النَّاسِ
2	Aktivitas	Verbal	يَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
		Non Verbal	يُؤْثِرُونَ - يُطْعَمُونَ
3	Aspek	Kognitif	الَّذِينَ صَدَقُوا
		Afektif	لَا يُحِبُّ - يُحِبُّونَ
		Psikomotorik	وَأَتَى الزَّكَاةَ
4	Proses	Planning	فَإِذَا عَزَمْتَ
		Unplanning	وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ
5	Faktor	Internal	فِي - شَحَّ نَفْسِهِ صُدُّوا عَنْهُمْ
		Eksternal	الْمَسْجِدَ - شَعَائِرَ اللَّهِ الْحَرَامِ
6	Audience	Individu	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا
		Small Group	الْمُهَاجِرِينَ
		Big Group	الْمُتَّقِينَ
7	Tujuan	Indirect	أَنْ يَغْفِرَ اللَّهُ لَكُمْ
		Direct	أَصْلَحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ
8	Norma	Akademik	فِي الْأَمْرِ
		Agama	اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ
9	Dampak	Positif	الْمُفْلِحُونَ
		Negatif	لَا يُحِبُّ

e. Peta Konsep Teks Al-Qur'an tentang *Social Support*

Gambar 2. 8 Peta Konsep Teks Al-Qur'an tentang Social Support

f. Rumusan Konseptual Teks Al-Qur'an tentang *Self-Efficacy*

I. Rumusan Konseptual Yang Bersifat General

Social support merupakan tindakan memberikan perhatian dan bantuan kepada orang lain, yang termasuk dalam kategori perilaku baik sebagaimana tercermin dalam nilai tolong-menolong (عون والتعاون). Perilaku ini mencakup aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik dan dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti norma sosial dan perintah agama (أمر الله), serta faktor internal seperti empati, niat baik, dan kepribadian (شخصية). Tujuan dari dukungan sosial secara tidak langsung adalah untuk menjauhkan diri dari sifat egois, sombong, dan sikap tidak peduli terhadap penderitaan sesama (تجنب الغرور والعذاب). Dalam ajaran moral dan agama, memberikan dukungan sosial merupakan bentuk kebaikan yang diperintahkan, sedangkan mengabaikan sesama atau bahkan menyakiti orang lain dapat berujung pada konsekuensi sosial maupun spiritual, termasuk hukuman atas perbuatan buruk terhadap sesama (عقاب شديد).

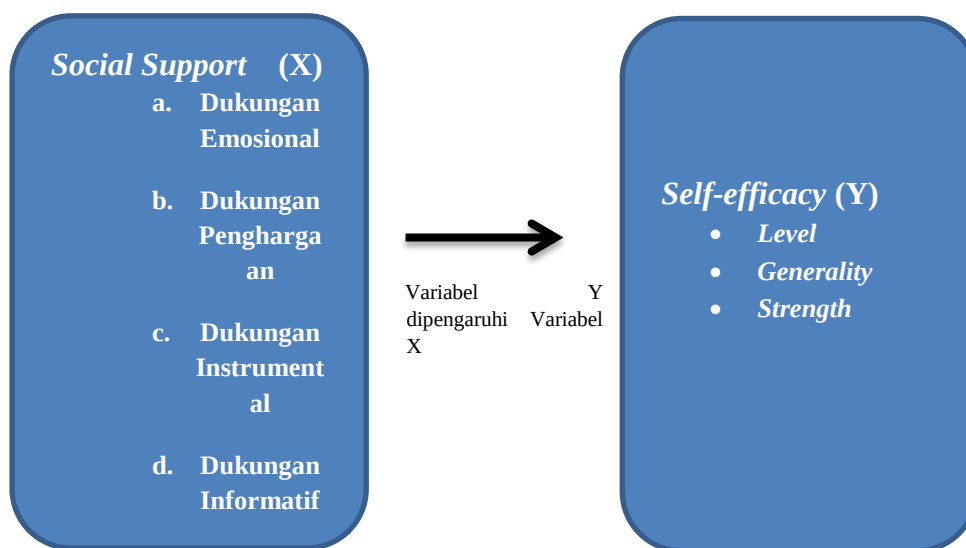
II. Rumusan Konseptual Yang Bersifat Partikular

Social support dapat dipahami sebagai tindakan positif yang diwujudkan melalui perilaku saling menolong (عون وتعاون) dan semangat ketakwaan (ألتقوى) dalam hubungan antarindividu. *Social support* mencakup bantuan emosional,

material, dan moril yang diberikan kepada sesama dalam rangka memenuhi kebutuhan sosial dan psikologis. Perilaku ini dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti perintah Tuhan (أمر الله), serta faktor internal berupa karakter, empati, dan kepribadian (شخصية). Dalam ajaran agama, individu sangat dianjurkan untuk memberikan dukungan dan perhatian kepada pihak-pihak terdekat seperti anggota keluarga (دلاء), kerabat (قريب), tetangga (جار), sahabat (صديق), anak yatim (يتيم), kaum miskin (مسكين), musafir (ابن السبيل), serta hamba sahaya (مملوك). Tujuan dari perilaku dukungan sosial ini adalah untuk menghindari sifat egois, sombong, dan ketidakpedulian terhadap sesama, serta untuk meraih keberkahan hidup dan menjauhkan diri dari siksaan atau akibat buruk karena mengabaikan kewajiban sosial (تجنب الغرور والعذاب).

C. Kerangka Teori

Social support dapat membentuk *self-efficacy* pada santri melalui persepsi individu terhadap ketersediaan bantuan emosional, instrumental, informasional, maupun apresiasi dari orang-orang sekitarnya. Dalam kerangka teori ini, *social support* menjadi dasar yang membentuk keyakinan santri bahwa mereka mampu menyelesaikan tugas atau mencapai tujuannya. Skema hubungan *social support* antara dan *self-efficacy* dapat diilustrasikan dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 2. 9 Kerangka Teori

Hipotesis dalam penelitian ini adalah bahwa terdapat pengaruh antara tingkat *social support* dan pembentukan keyakinan diri (*self-efficacy*) pada santri putra di Ma'had Tahfidh Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan. Dengan kata lain, *social support* yang tinggi pada santri putra diperkirakan dapat mendorong terciptanya *self-efficacy*, yang pada akhirnya memengaruhi tingkat kepercayaan diri dan pencapaian prestasi mereka di lingkungan pesantren. Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut. Hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *social support* dan *self-efficacy* santri putra di Ma'had Tahfidh Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan. Sebaliknya, Hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa tingkat *social support* dapat memengaruhi tingkat *self-efficacy* di Ma'had Tahfidh Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional, mengingat fokus pada pengaruh satu variabel (*social support*) terhadap variabel lain (*self-efficacy*). Menurut Sugiyono, penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berfokus pada pengukuran yang objektif dan analisis numerik dari data yang dikumpulkan melalui survei, kuesioner, atau eksperimen (Sugiyono, 2017: 8). Kasiram mendefinisikan penelitian kuantitatif sebagai proses memperoleh pengetahuan dengan memanfaatkan data berbentuk angka sebagai sarana untuk menganalisis informasi terkait hal yang ingin dipelajari (Kasiram, 2010: 149). Penelitian ini menguji hubungan antar variabel dan umumnya bertujuan untuk menguji hipotesis dengan analisis statistik. Sugiyono menjelaskan bahwa pendekatan kuantitatif menggunakan data numerik untuk mendapatkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan (Sugiyono, 2017: 80). Metode kuantitatif ini memungkinkan pengukuran sejauh mana *social support* berkontribusi atau berkaitan dengan *self-efficacy* pada santri di pesantren.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, atau *antecedent*, yang dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai variabel bebas.

Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau menyebabkan perubahan atau munculnya variabel dependen (terikat) (Priadana & Denok, 2021: 209). Dalam penelitian ini variabel bebas adalah *social support* santri putra, yang didefinisikan sebagai persepsi individu terhadap ketersediaan bantuan emosional, instrumental, informasional, maupun apresiasi dari orang-orang sekitarnya.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat dikenal sebagai variabel output, kriteria, atau konsekuen, yang dalam bahasa Indonesia disebut variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas (Priadana & Denok, 2021: 209). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *self-efficacy*, yang diukur melalui dimensi atau komponen yang membentuk keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya untuk melaksanakan tugas atau mencapai tujuan.

C. Definisi Operasional

1. *Self-efficacy*

Kemampuan santri untuk percaya pada kapasitas mereka sendiri dalam menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan belajar, yang diukur menggunakan aspek-aspek *Self-efficacy*:

- a. *Level* (tingkat kesulitan)
- b. *Strength* (kekuatan keyakinan)
- c. *Generality* (generalisasi)

2. *Social Support*

Persepsi individu terhadap ketersediaan bantuan emosional, instrumental, informasional, maupun apresiasi dari orang-orang sekitarnya. Diukur menggunakan aspek-aspek *social support*:

- a. Dukungan Emosional
- b. Dukungan Penghargaan
- c. Dukungan Instrumental
- d. Dukungan Informatif

D. Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh santri putra di Ma'had Tahfidh Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan. Populasi ini diharapkan mencakup santri dari berbagai tingkat usia dan jenjang pendidikan dalam pesantren tersebut, populasi dari keseluruhan santri putra berjumlah 895 orang.

E. Sampel

Sampel adalah sejumlah santri putra dari populasi tersebut yang memenuhi kriteria tertentu, misalnya usia, jenjang pendidikan, atau lama belajar di pesantren, yang relevan dengan tujuan penelitian. Teknik sampling merupakan serangkaian langkah atau prosedur yang digunakan untuk mengambil sampel dari populasi dengan memperhatikan jumlah, karakteristik, dan distribusi yang sesuai (Purwanti, 2000: 30). Dengan cara ini, sampel yang diambil dapat secara optimal mewakili kondisi, sifat, serta karakteristik keseluruhan populasi.

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah random sampling dengan pendekatan stratified random sampling. Pendekatan ini cocok karena populasi, yaitu santri putra di Ma'had Tahfidh Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, memiliki variasi dalam kelompok usia dan tingkat pendidikan. Karena perbedaan karakteristik tersebut, sampel diambil dari beberapa tingkatan, misalnya berdasarkan tahun belajar atau tingkat hafalan Al-Qur'an. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap tingkatan atau strata dapat mewakili karakteristik yang berbeda namun tetap memiliki kesamaan dalam aspek tertentu, seperti jenjang pembelajaran atau pencapaian pendidikan di pesantren. Untuk menentukan jumlah sampel dari penelitian ini dibutuhkan rumus Slovin sebagai berikut:

$$\eta = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

η = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = taraf kesalahan (error) sebesar 0,1 (10%)

maka, jumlah sampel yang digunakan adalah

$$\eta = \frac{895}{1 + 895(0,1)^2}$$

$\eta \approx 89,95$

Yang kemudian dibulatkan menjadi 90 orang responden

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini memanfaatkan skala Likert untuk mengukur pandangan, sikap, dan pendapat individu terhadap suatu fenomena sosial. Skala likert ini mencakup dua jenis pertanyaan: positif (favorable) dan negatif (unfavorable). Pertanyaan positif bertujuan mengukur opini positif, sedangkan pertanyaan negatif mengukur opini negatif. Responden diberi empat pilihan jawaban yang sesuai dengan pendapat mereka. Untuk pertanyaan positif, skornya adalah 4 untuk sangat setuju (SS), 3 untuk setuju (S), 2 untuk tidak setuju (TS), dan 1 untuk sangat tidak setuju (STS). Sebaliknya, untuk pertanyaan negatif, skornya adalah 1 untuk sangat setuju (SS), 2 untuk setuju (S), 3 untuk tidak setuju (TS), dan 4 untuk sangat tidak setuju (STS).

G. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dari objek penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, instrumen ini sangat penting karena dengan instrumen yang tepat, peneliti dapat mengukur variabel yang diamati dengan akurat. Instrumen yang tepat akan menghasilkan data yang memiliki reliabilitas (memberikan hasil pengukuran yang konsisten jika diulang), validitas (ketepatan instrumen dalam mengukur apa yang seharusnya diukur), dan sensitivitas (kemampuan instrumen dalam merespon perubahan variabel) (Abdullah et al., 2022: 57).

1. Skala *Self-efficacy*

Dalam penelitian ini, skala *self-efficacy* dibuat berdasarkan aspek-aspek yang diuraikan oleh Bandura (1997: 6) dan diadaptasi dari instrumen yang dikembangkan oleh Dewi Kamila (2020) dengan 3 item yang telah digugurkan. Berikut adalah tabel blueprint yang menggambarkan variabel *self-efficacy*.

Tabel 3. 1 Blueprint Skala Self-Efficacy

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
<i>Level</i> (tingkat kesulitan)	Mampu menyelesaikan tuntutan berbagai macam tugas	1, 2	3	9
	Yakin melewati tantangan yang dihadapi	4, 5	6	
	Dapat memotivasi diri dalam menyelesaikan tugas akhir	7	8, 9	
<i>Strength</i> (kekuatan keyakinan)	Kekuatan dapat meyakinkan individu menuju sukses	10	11, 12	6
	Harapan dapat mendorong individu untuk bertahan dalam usahanya	13	14, 15	
<i>Generality</i> (generalisasi)	Individu mampu mengeksposikan kemampuannya	16	17, 18	10
	Dapat beradaptasi dengan situasi yang baru	19, 20	21, 22	
	Mampu percaya diri dalam menjalankan tugasnya	23	24, 25	

2. Skala *Social Support*

Dalam penelitian ini, skala *social support* dibuat berdasarkan aspek-aspek yang diuraikan oleh (Hapsari, 2007) dan diadaptasi dari instrumen yang dikembangkan oleh Lu'luil Maknun (2024) dengan item yang telah digugurkan. Berikut adalah tabel blueprint yang menggambarkan variabel *social support*.

Tabel 3. 2 Blueprint Skala Social Support

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Dukungan Emosional	Empati	1	6, 8	8
	Pemberian yang memberikan rasa nyaman	2, 4, 5	3	
	Merasa dicintai/disukai oleh orang yang bersangkutan	7		
Dukungan Penghargaan	Penghargaan positif	12	13	5
	Dorongan maju	9	11	
	Perbandingan positif individu dengan orang lain	10		
Dukungan Instrumental	Pemberian bantuan langsung berupa jasa, waktu maupun uang	14		1
Dukungan Informatif	Pemberian nasehat, saran, petunjuk dan informasi	15, 16, 18	17,19, 20	6

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Untuk memastikan validitas, diperlukan bukti empiris yang menunjukkan bahwa skor pada skala benar-benar dipengaruhi oleh sifat atau atribut yang ingin diukur, bukan hanya berdasarkan korelasi atau hubungan antara skor dengan variabel lain. Validitas memastikan

bahwa alat ukur yang digunakan tidak hanya akurat, tetapi juga tepat mengukur sifat yang akan diukur. (Lovett, 2023: 70) Item disebut valid apabila r -hitung melebihi dari r -tabel (0,207), sebaliknya jika r -hitung kurang dari r -tabel maka item tersebut dikatakan tidak valid (Sugiyono, 2017: 202). Pada uji validitas setiap item dari masing-masing variabel memperoleh r -hitung melebihi r -tabel (terlampir) sehingga dapat dikatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan konsep dalam psikometrik yang merujuk pada konsistensi hasil dari suatu tes atau instrumen pengukuran. Sebuah tes dikatakan reliabel jika hasil yang diperoleh konsisten ketika diulang dalam kondisi yang sama atau serupa. Dalam konteks pengukuran, reliabilitas adalah ukuran sejauh mana suatu tes bebas dari kesalahan pengukuran. Kesalahan pengukuran dapat meningkatkan atau menurunkan skor yang diamati, sehingga mempengaruhi reliabilitas tes (Cooper, 2023: 185). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach's Alpha* karena teknik ini paling sesuai untuk mengukur konsistensi antar item dalam kuesioner yang menggunakan skala likert. Instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel apabila *Cronbach's Alpha* $> 0,6$. Terlihat kedua instrumen penelitian memiliki *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,6.

Tabel 3. 3 Reliabilitas Variabel

Reliabilitas Variabel *Social Support*Reliabilitas Variabel *Self-Efficacy*

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.891	18

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.889	22

I. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu pengujian statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data dalam suatu variabel mengikuti distribusi normal atau tidak, sehingga dapat memastikan bahwa asumsi dasar dari berbagai analisis terpenuhi. Berdasarkan hasil *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200, yang lebih besar dari batas signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas dalam model regresi terpenuhi. Dengan demikian, data layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan regresi linear.

Tabel 3. 4 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>			90
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>			
	<i>Mean</i>		.0000000
	<i>Std. Deviation</i>		9.30713212
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>		.066
	<i>Positive</i>		.066
	<i>Negative</i>		-.062

<i>Test Statistic</i>	.066
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.200 ^{c,d}

Keterangan:

- a : Distribusi uji adalah Normal
- b : Dihitung dari data
- c : Koreksi Signifikansi Lilliefors
- d : Batas bawah dari nilai signifikansi sebenarnya

J. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan suatu pengujian statistik yang bertujuan untuk mengetahui hubungan searah suatu variabel penelitian. Data dapat dikatakan linier jika nilai signifikansi lebih besar ($>$) 0,05. Pada variabel penelitian ini hasil uji linieritas menunjukkan nilai *deviation* adalah 0,671 yang nilai *deviation*-nya lebih dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan kedua variabel memiliki hubungan searah atau linier.

Tabel 3. 5 Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Self Efficacy * <i>Social Support</i>	Between Groups	(Combined)	3011.222	30	100.374	.830	.706
		Linearity	12.554	1	12.554	.104	.748
		Deviation from Linearity	2998.668	29	103.402	.855	.671
	Within Groups		7133.500	59	120.907		
	Total		10144.722	89			

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi dan Objek Penelitian

1. Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan

Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan berdiri sejak tahun 1952 tahun yang lalu dirintis oleh K.H. Chotib kemudian dilanjutkan oleh K.H. Ach. Djauhari Chotib yang kemudian di-estafetkan ke generasi selanjutnya K.H. Moh. Tidjani Djauhari, K. H. Moh. Idris Jauhari, K. H. Maktum Jauhari serta para *masyayikh* lainnya dengan segala perjuangan demi cita-cita *lil izzil Islam wal muslimin*.

Lokasi Pondok Pesantren terletak di jalan raya sumenep-pamekasan yang merupakan jalan utama antar kabupaten. Letak yang strategis ini memungkinkan dilihat oleh masyarakat yang berlalu-lalang. Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan memiliki beberapa lembaga pendidikan dibawahnya dengan total santri berjumlah 8.976 orang (data tahun 2022). Lembaga pendidikan dibawah yayasan pondok pesantren terdapat 6 lembaga yaitu; Pondok Tegal, Pondok Putri I, Tarbiyatul Mu'allimien al-Islamiah (TMI), Ma'had Salafi Al-Amien Prenduan, Universitas Al-Amien Prenduan, serta Ma'had Tahfidh Al-Qur'an (MTA) yang menjadi lokasi penelitian.

Ma'had Tahfidh Al-Qur'an memiliki tiga program pendidikan dilaksanakan di Ma'had Tahfidh Al-Qur'an; Program ketahfidhan yang merupakan program utama seluruh santri/wati. Kemudian program

kepesantrenan, program ini berlangsung di luar kelas, di antaranya; ibadah amaliyah, praktik dan bimbingan berorganisasi, kursus-kursus. Terakhir, program pendidikan formal dengan kurikulum yang mengacu pada sistem pendidikan nasional 3 lembaga pendidikan formal, yaitu: SMP Tahfidh Al-Amien (terakreditasi), SMA Tahfidh Al-Amien (terakreditasi), dan MA Tahfidh Al-Amien (terakreditasi)

B. Pelaksanaan Penelitian

1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 10-11 Mei 2025 berlokasi di lingkungan Ma'had Tahfidh Al-Qur'an (MTA), penyebaran data dilakukan dari kelas ke kelas yang terdiri dari 1 – 3 SMP, 4 - 6 SMA, dan 2 kelas matikulasi (*Takmili dan Tamhidi*) dengan secara acak sesuai pendekatan stratified random sampling.

2. Jumlah Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah seluruh santri Ma'had Tahfidh Al-Qur'an (MTA) dengan jumlah 895 orang. Karena subjek terlalu banyak, maka peneliti menggunakan sampel sebanyak 90 orang dengan memastikan representasi yang proporsional dari masing-masing jenjang atau kelas.

C. Hasil

1. Analisis Data

a. Analisis Deskriptif

Skor dari masing-masing kategori dapat diketahui dengan menganalisis nilai minimum, nilai maksimum, dan mean dari masing-masing skala. Skor tersebut akan dibagi menjadi 3 kategori; rendah, sedang, dan tinggi.

Tabel 4. 1 Kategori Pengukuran Variabel

Skala	Min	Max	Mean	SD
<i>Social Support</i>	31	63	47,93	9,29
Self-Efficacy	39	75	58,06	10,67

Analisis deskriptif terhadap variabel *social support* yang didapatkan dari tabulasi data skor pada 90 subjek (N), menunjukkan total skor jawaban memiliki rentang 31 (minimum) sampai 63 (maksimum) dengan nilai rata-rata (mean) 47,93 dengan standar defiasi (SD) 9,29. Sedangkan analisis deskriptif terhadap variabel *self-efficacy* yang didapatkan dari tabulasi data skor pada 90 subjek (N), menunjukkan total skor jawaban memiliki rentang 39 (minimum) sampai 75 (maksimum) dengan nilai rata-rata (mean) 58,06 dengan standar defiasi (SD) 10,67.

Tabel 4. 2 Rumus Kategori Variabel

Kategorisasi	Rumus (<i>Social Support</i>)	Rumus (<i>Self-Efficacy</i>)
Rendah	$X < (M-1SD)$ $X < (47,93-9,29)$ $X < 38,64$	$X < (M-1SD)$ $X < (58,06-10,67)$ $X < 47,39$
Sedang	$(M-1SD) \leq X < (M+1SD)$ $(47,93-9,29) \leq X < (47,93+9,29)$ $38,64 \leq X < 57,22$	$(M-1SD) \leq X < (M+1SD)$ $(58,06-10,67) \leq X < (58,06+10,67)$ $47,39 \leq X < 68,73$
Tinggi	$X \geq (M+1SD)$ $X \geq 57,22$	$X \geq (M+1SD)$ $X \geq 68,73$

Keterangan:

X : Rentang nilai yang mewakili kategori

M : Mean (rata-rata)

SD : Standar Deviasi

b. Deskripsi Penelitian kategorisasi data

Tabel 4. 3 Kategorisasi Social Support

Kategori	Jumlah	Persentase
Rendah	17	18.9
Sedang	51	56.7
Tinggi	22	24.4

Sesuai dengan data ditampilkan pada tabel diatas, Kategori sedang memiliki jumlah santri terbanyak, yaitu 51 orang atau sekitar 56,7% dari total sampel. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar santri berada pada tingkat sedang dalam variabel *social support*. Kategori tinggi mencakup 22 santri atau 24,4% dari sampel, menunjukkan bahwa hampir seperempat santri memiliki tingkat yang tinggi dalam variabel *social Support*. Kategori rendah adalah yang paling sedikit, hanya 17 santri atau

18,9%, menunjukkan bahwa relatif sedikit santri berada pada tingkat terendah dalam variabel *social support*. Dapat disimpulkan bahwa tingkat *social support* santri Ma'had Tahfidh Al-Qur'an (MTA) yang ditunjukkan oleh data sampel, memiliki tingkat *social support* yang tergolong sedang.

Tabel 4. 4 Kategorisasi Self-Efficacy

Kategori	Jumlah	Persentase
Rendah	20	22.2
Sedang	48	53.3
Tinggi	22	24.4

Data pada tabel diatas menampilkan kategorisasi *self-efficacy*, kategori sedang memiliki jumlah santri terbanyak, yaitu 48 orang atau sekitar 53.3% dari total sampel. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar santri berada pada tingkat sedang dalam variabel *self-efficacy*. kategori tinggi mencakup 22 santri atau 24,4% dari sampel, menunjukkan bahwa hampir seperempat santri memiliki tingkat yang tinggi dalam variabel *self-efficacy*. Kategori rendah adalah yang paling sedikit, 20 santri atau 22.2%, menunjukkan bahwa relatif sedikit santri berada pada tingkat terendah dalam variabel *self-efficacy*. Dapat disimpulkan bahwa tingkat *social support* dan *self-efficacy* santri Ma'had Tahfidh Al-Qur'an (MTA) yang ditunjukkan oleh data sampel, memiliki tingkat *self-efficacy* yang tergolong sedang.

2. Analisis Regresi Sederhana

a. Uji Hipotesis

Tabel 4. 5 Skema Uji Regresi

Variables Entered/Removed^a

<i>Model</i>	<i>Variables Entered</i>	<i>Variables Removed</i>	<i>Method</i>
1	<i>Social Support^b</i>	.	<i>Enter</i>

Keterangan:

a : Variabel *Dependent: Self-Efficacy*

b : Semua Variabel yang Diminta Telah Dimasukkan

Variabel yang dimasukkan ke dalam model regresi sebagai *predictor* (variabel bebas) adalah *social support* yang diuji terhadap *self-efficacy* sebagai variabel *dependent* (variabel terikat). Kolom *Variables Removed* kosong menunjukkan tidak ada variabel lain yang dikeluarkan dalam model regresi. Tabel ini hanya menunjukkan proses input berjalan dengan baik.

Tabel 4. 6 Besaran Pengaruh

Model Summary^b

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.490 ^a	.240	.231	9.360

Keterangan:

a : *Predictors: (Constant), Social Support*

b : *Dependent Variable: Self-Efficacy*

Tingkat hubungan linear antara *social support* dan *self-efficacy* yang terdapat di kolom R dengan nilai 0.490 termasuk dalam kategori

sedang, yang berarti terdapat hubungan positif sedang antara kedua variabel tersebut. Kolom *R Square* menunjukkan bahwa 24% variasi dalam variabel *self-efficacy* dapat dijelaskan oleh variabel *social support* dapat dimaknai dengan *social support* memberikan kontribusi sebesar 24% terhadap peningkatan atau perubahan *self-efficacy*, sedangkan sisanya (76%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Kolom *Adjusted R Square* menunjukkan perhitungan jumlah variabel dalam model dan ukuran sampel, bahwa sekitar 23,1% *self-efficacy* dijelaskan oleh *social support* setelah penyesuaian. *Std. Error of the Estimate* merupakan indikator seberapa jauh prediksi model dari nilai aktual *self-efficacy*. Diketahui melalui tabel ini *social support* memiliki pengaruh positif dan signifikan, meski kontribusinya hanya 24% dan ada faktor-faktor lain di luar variabel *social support* yang memengaruhi *self-efficacy*.

Tabel 4. 7 Uji Hipotesis Statistik

ANOVA^a

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1 <i>Regression</i>	2435.301	1	2435.301	27.798	.000 ^b
<i>Residual</i>	7709.421	88	87.607		
<i>Total</i>	10144.722	89			

Keterangan:

a : *Dependent Variable: Self Efficacy*

b : *Predictors: (Constant), Social Support*

Tabel ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil uji regresi secara keseluruhan signifikan. Nilai Sig. adalah 0,000 dengan yang ikon ^b yang bermakna prediktor dalam penelitian ini adalah *social support*. Nilai dari signifikansi regresi < 0,05 yang berarti variabel *independent* memiliki hubungan positif terhadap variabel *dependent* dari hipotesis alternatif (Ha) dapat diterima.

Tabel 4. 8 Tipe Pengaruh

Coefficients^a					
<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1 (<i>Constant</i>)	38.575	5.652		6.451	.000
<i>Social Support</i>	.569	.084	.762	6.759	.000

Keterangan:

a : *Dependent Variable: Self-Efficacy*

Berdasarkan Tabel diatas, maka dapat dirumuskan model persamaan regresinya sebagai berikut;

$$Y = 38,575 (\alpha) + 0.569 (X) + e$$

Apabila Nilai Constant (α) atau *social support* tetap, maka nilai *self-efficacy* sebesar 38,575. Koefisien nilai *social support* sebesar 0.569. Bisa ditafsirkan setiap peningkatan *social support* sebesar 1, maka terjadi juga peningkatan *self-efficacy* sebesar 0.569.

Dasar pengambilan keputusan terdiri dari 2 poin;

- a. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$
- b. Nilai t-hitung > t-tabel ($6,759 > 1,662$)

Berdasarkan dasar pengambilan keputusan tersebut, maka dapat disimpulkan “*social support* berpengaruh secara signifikan pada *self-efficacy*” dengan semakin tinggi tingkat *Social Support*, semakin tinggi pula tingkat *self-efficacy*. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak.

Tabel 4. 9 Residual Statistik

<i>Residuals Statistics^a</i>					
	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>N</i>
<i>Predicted Value</i>	47.27	68.38	58.06	5.231	90
<i>Residual</i>	-18.431	17.015	.000	9.307	90
<i>Std. Predicted Value</i>	-2.062	1.974	.000	1.000	90
<i>Std. Residual</i>	-1.969	1.818	.000	.994	90

Keterangan:

a : *Dependent Variable: Self-Efficacy*

Tabel *residuals statistics* diatas memperlihatkan informasi mengenai residual pada model regresi linier sederhana untuk menganalisis pengaruh *social support* terhadap *self-efficacy*. Nilai residual adalah selisih antara nilai aktual dan nilai prediksi (Aktual - Prediksi). Nilai residual berkisar dari -18.431 hingga 17.015, yang artinya ada responden yang nilai *self-efficacy* aktualnya 18.431 poin lebih rendah dari prediksi model serta ada yang nilainya 17.015 poin lebih tinggi dari prediksi model. Rata-rata residual = 0.000, artinya model tidak bias secara sistematis (tidak selalu over/underestimate). Standar deviasi residual = 9.307, menandakan rata-rata kesalahan prediksi berada dalam ± 9.3 poin dari nilai aktual.

3. Faktor Utama Pembentuk Variabel

a. *Social Support*

Aspek pembentuk variabel *Social Support* :

$$\text{a. Dukungan Emosional} = \frac{1915}{4314} = 0,443$$

$$\text{b. Dukungan Penghargaan} = \frac{736}{4314} = 0,170$$

$$\text{c. Dukungan Instrumental} = \frac{243}{4314} = 0,056$$

$$\text{d. Dukungan Informatif} = \frac{1420}{4314} = 0,329$$

Tabel 4. 10 Aspek utama pembentuk variabel *Social Support*

Aspek	Skor Aspek	Skor Variabel	Hasil
Dukungan Emosional	1915	4314	44%
Dukungan Penghargaan	736		17%
Dukungan Instrumental	243		6%
Dukungan Informatif	1420		33%

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap aspek-aspek pembentuk variabel *social support*, diperoleh bahwa dukungan emosional merupakan aspek dengan kontribusi terbesar, yaitu sebesar 44% dari total skor variabel. Di sisi lain, dukungan informatif menempati urutan kedua dengan sebesar 33%, menunjukkan bahwa santri juga cukup sering menerima informasi, saran, atau petunjuk

yang membantu mereka menghadapi ketidakpastian atau kesulitan dalam proses belajar maupun kehidupan di pesantren. Selanjutnya, dukungan penghargaan hanya menyumbang 17%, pada variabel *social support*, seperti pujian atau penguatan dari lingkungan sosialnya. Aspek dengan kontribusi terendah adalah dukungan instrumental sebesar 6%. Temuan ini menunjukkan bahwa bentuk *social support* yang bersifat non-materi lebih dominan dibandingkan dengan dukungan berbasis tindakan langsung.

b. *Self-Efficacy*

Aspek pembentuk variabel *self-efficacy* :

$$\text{a. Level} = \frac{2176}{5225} = 0,416$$

$$\text{b. Streght} = \frac{1409}{5225} = 0,269$$

$$\text{c. Generality} = \frac{1640}{5225} = 0,313$$

Tabel 4. 11 Aspek utama pembentuk variabel *self-efficacy*

Aspek	Skor Aspek	Skor Variabel	Hasil
<i>Level</i>	2176	5225	42%
<i>Streght</i>	1409		27%
<i>Generality</i>	1640		31%

Hasil analisis pada variabel *self-efficacy* menunjukkan bahwa aspek *level* memiliki kontribusi terbesar, yaitu 42% dari total skor.

Aspek *generality* menyumbang 31%, yang menunjukkan bahwa keyakinan santri terhadap kemampuannya tidak terbatas pada satu konteks saja, melainkan juga meluas pada situasi dan tantangan lainnya. Sementara itu, aspek *strength* memiliki kontribusi sebesar 27%.

D. Pembahasan

1. Tingkat *Social Support* Santri Putra di Ma'had Tahfidh Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa mayoritas santri putra MTA Al-Amien Prenduan menerima *social support* pada tingkat sedang. Sebanyak 56,7% (51 orang) berada pada kategori sedang yang artinya santri merasakan kehadiran dukungan sosial dari lingkungan sekitar mereka secara belum optimal. Sebanyak 24,4% (22 orang) pada kategori tinggi yang mengindikasikan santri memperoleh *social support* yang bermakna dan kuat dari lingkungan sekitar dalam mencukupi kebutuhan psikologisnya. Sebagaimana yang dikemukakan House (1981: 14) individu yang mendapat *social support* tinggi cenderung merasa diterima secara sosial, dilindungi secara emosional, mendapat bantuan nyata, dan dipandu secara kognitif dan strategis. Sebanyak 18,9% (17 orang) tergolong rendah yang mengindikasikan santri kurang mendapat bantuan sosial secara emosional, instrumental, informasional, maupun penghargaan yang secara signifikan dirasakan santri. Kurangnya *social support* menurut Cohen & Wills (1985: 113) dapat mengurangi

ketahanan terhadap stres, pada kategori ini santri cenderung rentan terhadap stres akademik, tekanan, maupun kesulitan beradaptasi dalam lingkungan sosial. Temuan ini mengindikasikan bahwa lingkungan MTA memberikan *social support* yang tergolong sedang pada sebagian besar santri karena lingkungan kehidupan pesantren yang komunal dan kelekatan sosial terbentuk secara alami. Namun, sistem pendidikan pesantren yang juga menekankan pada kemandirian dan kesederhanaan dalam kehidupan keseharian. Dalam konteks pesantren, sumber *social support* bisa datang dari orang tua, guru, teman sebaya, dan komunitas sekitar santri. Sebagai contoh, guru pengajar tahfidz dan pembina pesantren dapat memberikan nasehat, penguatan emosional, atau bantuan praktis (seperti fasilitas dan bimbingan) kepada santri.

Aspek dukungan emosional menempati kontribusi terbesar sebanyak 42% dari variabel *social support*. Sesuai yang disampaikan Cobb (1976: 301) bahwa dukungan emosional merupakan bentuk dasar dan paling awal dalam relasi sosial. Dukungan ini merupakan perasaan dicintai, dihargai, dan diterima dalam lingkungan sosial (Hapsari, 2007). Santri yang jauh dari keluarga dan menjalani kehidupan dalam komunitas yang tertutup mendapatkan dukungan emosional antar santri dan antara santri dengan ustadz. Aspek selanjutnya adalah dukungan informatif, dalam *Social Cognitive Theory* dijelaskan bahwa pembelajaran manusia bukan hanya melalui pengalaman pribadi, tapi juga melalui pengalaman orang lain (Tadayon Nabavi & Bijandi, 2012). Santri banyak menerima

nasihat dari ustadz, musyrif, serta senior yang bertindak sebagai model sosial dan pemberi arahan dalam berbagai aspek kehidupan pesantren. Aspek selanjutnya adalah dukungan penghargaan sebanyak 17 %, dukungan penghargaan berfungsi memperkuat harga diri dan memotivasi individu untuk mempertahankan perilaku positif (House, 1981). bentuk dukungan ini sering kali tidak diekspresikan secara langsung. Khususnya budaya pendidikan pesantren yang cenderung mengutamakan kerendahan hati, keikhlasan, dan menjauhi sifat *riya'* atau *ujub*. Oleh karena itu, pemberian pujian langsung atau pengakuan personal secara terbuka tidak menjadi praktik umum. Aspek terkecil adalah dukungan instrumental sebesar 6 %, dukungan instrumental merupakan bantuan nyata dan langsung seperti meminjamkan barang, membantu tugas harian, atau menyediakan kebutuhan logistik. Dukungan ini bersifat praktis dan sangat penting dalam membantu individu menghadapi masalah konkret. Dalam kehidupan pesantren yang cenderung asketik, dukungan intrumental menempati aspek terkecil karena santri dituntut untuk lebih mandiri dan sederhana.

2. Tingkat *Self-Efficacy* Santri Putra di Ma'had Tahfidh Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan

Hasil kategorisasi menunjukkan bahwa *self-efficacy* mayoritas santri juga tergolong sedang. Sebanyak 53,3% (48 orang) berada pada kategori sedang, menunjukkan santri memiliki keyakinan yang cukup pada kemampuannya dalam melaksanakan tugas yang diberikan namun

belum sepenuhnya optimal. Sebanyak 24,4% (22 orang) pada kategori tinggi, menunjukkan santri memiliki keyakinan yang kuat dan stabil pada kemampuannya dalam melaksanakan tugas yang diberikan. Menurut Bandura (1997: 38-49), individu yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi cenderung melihat tantangan sebagai sesuatu yang harus dihadapi, kuat bertahan dalam menghadapi kegagalan, memulihkan diri dengan cepat saat terpuruk, dan memiliki komitmen tinggi pada tujuannya. Sebesar 22,2% (20 orang) berkategori rendah, menunjukkan santri masih lemah pada keyakinan terhadap kemampuannya melaksanakan tugas yang diberikan. Menurut Deci & Ryan (2000: 231), kurangnya *self-efficacy* menunjukkan kurangnya kebutuhan dasar psikologis terhadap kompetensi, autonomi, dan kurang terhubung dengan orang lain. Santri yang memiliki *self-efficacy* rendah sering mengaitkan keberhasilan dengan faktor eksternal seperti kebetulan dan kegagalan dengan faktor internal sehingga menghambat kebaikan diri (Weiner, 1985: 43). Hasil temuan penelitian ini bahwa banyak santri memiliki *self-efficacy* sedang dapat diartikan bahwa santri MTA secara umum merasa cukup percaya pada kemampuan mereka, namun masih ada ruang untuk peningkatan.

Aspek paling berpengaruh dalam variabel *self-efficacy* adalah aspek *Level* sebesar 44%, santri mampu mengenali batas-batas kemampuannya dan merasa yakin bisa menyelesaikan tugas yang spesifik dengan tingkat tantangan tertentu (Bandura, 1997: 42-43). Dengan rutinitas yang disiplin dan sistem hafalan *istiqamah*, santri sering

berhasil menyelesaikan tugas-tugas kecil yang kemudian membentuk persepsi positif terhadap kemampuan mereka. Bandura menyebut ini sebagai *progressive mastery*, yaitu ketika individu menghadapi tugas yang menantang namun dapat dikelola maka mereka akan membangun *self-efficacy* yang kuat pada *level* tertentu (Bandura, 1997: 80-81). Aspek selanjutnya adalah *Generality* sebesar 31%, santri tidak hanya mempunyai *self-efficacy* dalam satu konteks saja namun juga bisa memperlebar kepercayaan diri pada konteks luar lainnya. Bandura menyebutkan bahwa *self-efficacy* dipengaruhi oleh *mastery experiences* dan *vicarious experience* secara terus-menerus akan mendapat penguatan bahwa kemampuannya berlaku dalam konteks yang lebih luas (Bandura, 1997: 51). Aspek yang terakhir adalah *Strenght* sebesar 27%, sebagian besar santri belum memiliki ketahanan efikasi yang kuat dalam artian mereka percaya diri hanya ketika kondisinya mendukung tetapi mudah kehilangan kepercayaan diri saat mengalami hambatan, misalnya saat setoran hafalan tidak lancar, dimarahi ustadz, merasa lelah, atau kalah dalam kompetisi. Dalam teori Bandura, ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* santri belum sepenuhnya internal dan kokoh, tetapi masih bergantung pada kondisi eksternal dan emosi sesaat (Bandura, 1997: 80). Kurangnya aspek *strenght* ini mungkin disebabkan oleh oleh minimnya *verbal persuasion*.

3. Pengaruh *Social Support* Terhadap *Self-Efficacy* Santri Putra di Ma'had Tahfidh Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa *social support* berpengaruh positif secara signifikan terhadap *self-efficacy* santri. Hal tersebut terlihat dari nilai koefisien regresi yang menunjukkan hasil positif serta nilai signifikansinya yang berada di bawah ambang batas dan dapat diartikan bahwa *social support* berpengaruh positif secara signifikan terhadap *self-efficacy*. Temuan tersebut mempertegas bahwa semakin tinggi *social support*, semakin tinggi pula *self-efficacy* serta semakin rendah *social support*, semakin rendah pula *self-efficacy*. Dengan ini hipotesis alternatif pada penelitian yang diajukan dapat diterima dan hipotesis nol ditolak. Dalam hasil penelitian ditemukan bahwa *social support* memengaruhi *self-efficacy* sebesar 24% yang artinya 76% lainnya dapat dipengaruhi oleh variable lain yang belum diteliti. Variabel lain yang memengaruhi berdasarkan konsep yang dikemukakan White adalah motivasi (Bandura, 1997: 13). Motivasi yang dihasilkan oleh pengetahuan kumulatif dan keterampilan dalam mengelola lingkungan dapat mendorong perasaan *efficacy*.

Social support merupakan merupakan persepsi individu terhadap ketersediaan bantuan emosional, instrumental, informasional, maupun apresiasi dari orang-orang sekitarnya seperti teman sebaya, teman dekat, orang tua, dan guru (Malecki & Demaray, 2002: 2). Santri yang merasakan adanya bantuan dari lingkungan sekitarnya dapat

meningkatkan keyakinan terhadap kemampuannya dalam melaksanakan tugas, dalam hal ini menghafal Al-Qur'an. Temuan ini konsisten dengan teori psikologi sosial Bandura bahwa dukungan verbal dan sosial merupakan salah satu sumber penting meningkatkan *self-efficacy* melalui dorongan dan umpan balik positif. *Social support* yang baik emosional, penghargaan, informasional, maupun instrumental dapat membangun motivasi dan keyakinan individu untuk mengatasi tantangan akademik. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Mutia (2020) yang menemukan hubungan positif signifikan antara *social support* dan *self-efficacy* pada mahasiswa santri putri di Pesantren Al-Amin Purwanegara. Korelasi yang kuat dalam penelitian Mutia lebih besar mungkin dipengaruhi oleh perbedaan populasi dengan jumlah sampel lebih kecil 25 orang santri putri atau kondisi sosial yang berbeda.

Namun temuan yang berbeda dari penelitian Fitriana & Hariyono (2024) pada warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Martapura. Secara psikologis mungkin menghadapi tekanan mental, perasaan terisolasi, stigma sosial, dan keterbatasan interaksi sosial yang sehat. Dalam kondisi seperti ini, *social support* yang tersedia bisa saja tidak cukup kuat atau tidak dipersepsi secara positif untuk mendorong peningkatan *self-efficacy*. Bahkan jika dukungan diberikan, individu mungkin merasa tidak layak atau tidak mampu memanfaatkannya secara optimal karena beban emosional atau rasa bersalah yang tinggi (Bandura, 1997: 137-138).

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan sebagai bahan evaluasi, dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bertujuan mengetahui pengaruh *social support* terhadap *self-efficacy*, penelitian ini tidak menangkap pengalaman yang dialami subjek penelitian. Penelitian ini hanya melibatkan santri putra dari satu lembaga, yaitu Ma'had Tahfidh Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan pada santri di pondok pesantren lain, terlebih yang memiliki sistem pembinaan dan lingkungan berbeda. Penelitian ini hanya difokuskan pada santri putra, sehingga belum merepresentasikan kondisi santri putri. Kemungkinan terdapat perbedaan persepsi maupun pengalaman dalam memperoleh dukungan sosial dan membangun *self-efficacy* antara santri dan santriwati. *Self-efficacy* santri kemungkinan juga dipengaruhi oleh faktor lain di luar *social support*, seperti kepribadian, motivasi intrinsik, pengalaman keberhasilan sebelumnya, maupun gaya asuh orang tua. Faktor-faktor tersebut tidak diteliti dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh *Social Support* Terhadap *Self-Efficacy* Santri Putra di Ma'had Tahfidh Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Tingkat *Social Support* Santri Putra

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa mayoritas santri putra Ma'had Tahfidh Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan memperoleh *social support* pada tingkat sedang, yaitu sebanyak 56,7% dari total responden. Sebagian lainnya berada pada kategori tinggi (24,4%) dan kategori rendah (18,9%). Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial di pesantren, seperti guru, teman sebaya, dan keluarga santri, memberikan dukungan yang cukup stabil namun belum optimal. *social support* ini mencakup empat aspek utama yaitu dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informatif. Artinya, sebagian besar santri merasakan perhatian, bantuan, dan dorongan dari lingkungan sekitar dalam menjalani proses belajar dan menghafal Al-Qur'an, walaupun intensitasnya masih perlu ditingkatkan agar mendekati kategori tinggi.

2. Tingkat *Self-Efficacy* Santri Putra

Self-efficacy atau keyakinan diri santri dalam menjalankan tugas-tugas belajar, khususnya dalam hafalan Al-Qur'an, juga menunjukkan hasil pada tingkat sedang, yaitu sebesar 53,3% dari total responden. Sebanyak 24,4% memiliki *self-efficacy* tinggi dan 22,2% tergolong rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas santri memiliki tingkat kepercayaan diri yang moderat dalam menghadapi tantangan belajar, dan masih terdapat sebagian yang membutuhkan penguatan lebih lanjut untuk meningkatkan rasa percaya diri terhadap kemampuan mereka dalam menyelesaikan target hafalan. Aspek *self-efficacy* yang dinilai meliputi *level* (tingkat kesulitan), *strength* (kekuatan keyakinan), dan *generality* (cakupan keyakinan dalam berbagai situasi).

3. Pengaruh *Social Support* terhadap *Self-Efficacy*

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana, diperoleh bahwa *social support* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self-efficacy* santri. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 ($< 0,05$) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,569, menunjukkan bahwa setiap peningkatan dalam *social support* akan diikuti oleh peningkatan *self-efficacy*. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,240 atau 24% menandakan bahwa *social support* mampu menjelaskan 24% variasi pada *self-efficacy* santri. Sementara 76% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti

pengalaman pribadi santri, kondisi emosional, atau strategi pembelajaran individu.

Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini diterima, yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Social Support* dan *self-efficacy* pada santri putra di Ma'had Tahfidh Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan. Temuan ini mendukung teori Bandura yang menyebutkan bahwa persuasi verbal, pengalaman vikarius, dan dukungan dari lingkungan sosial dapat meningkatkan *self-efficacy* seseorang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, peneliti menyampaikan beberapa saran berikut sebagai kontribusi praktis dan akademik:

1. Saran bagi Subjek dan Pengelola Pesantren

Penting bagi santri untuk lebih proaktif dalam membangun dan menjaga hubungan sosial yang sehat dan suportif dengan sesama teman, ustadz, dan keluarga. Santri juga disarankan untuk tidak segan meminta bantuan, nasehat, atau motivasi ketika menghadapi kesulitan dalam proses menghafal, karena *Social Support* terbukti berdampak positif terhadap kepercayaan diri mereka.

Bagi pengurus dan pembina pesantren, perlu adanya program yang terstruktur untuk meningkatkan intensitas dan kualitas *Social Support* di lingkungan Ma'had Tahfidh. Program seperti mentoring peer-to-

peer, penguatan komunikasi antara guru dan santri, serta kegiatan kebersamaan informal dapat mempererat hubungan emosional dan mendorong suasana yang lebih suportif. Misalnya, santri yang sudah hafal lebih banyak dapat ditugaskan mendampingi teman yang tertinggal dalam bentuk kelompok bimbingan sebaya (peer group).

Bagi guru atau ustadz tahfidz, pemberian feedback positif secara rutin, penyampaian apresiasi terhadap kemajuan kecil santri, serta pendekatan emosional yang lebih personal, dapat meningkatkan semangat dan self-efficacy santri. Perlu juga diadakan evaluasi formatif yang membangun, bukan hanya summatif yang menekan, agar santri tetap merasa termotivasi.

2. Saran bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini hanya memfokuskan pada satu variabel bebas yaitu *social support*. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel-variabel lain yang dapat memengaruhi *self-efficacy*, seperti motivasi intrinsik, strategi koping, atau lingkungan belajar.

Subjek penelitian ini masih tergolong sempit hanya pada santri putra dalam satu lembaga pesantren. Ke depan, sebaiknya dilakukan perluasan subjek penelitian mencakup santri putri, atau bahkan perbandingan antara pesantren tahfidz dan non-tahfidz untuk memperoleh gambaran yang lebih holistik mengenai dinamika *self-efficacy* dalam berbagai konteks pembelajaran.

Penelitian lanjutan juga dapat menggunakan metode kualitatif atau *mixed-methods* untuk menggali lebih dalam bagaimana pengalaman subjektif santri dalam menerima *social support*, dan bagaimana hal tersebut memengaruhi rasa percaya diri mereka. Pendekatan ini dapat melengkapi data kuantitatif dengan wawasan naratif yang lebih kaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, Masita, Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Anshory, I., Saudi, G. N., Azizah, S. N., & Navi, S. (2024). Kepemimpinan Kyai dalam Pondok Pesantren Modern. *Intelletika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(5).
- Arifai, A. (2018). Pengembangan kurikulum pesantren, madrasah dan sekolah. *RAUDHAH Proud To Be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 3(2), 13–20.
- Bandura, A. (1982). Self-Efficacy Mechanism in Human Agency. *Stanford University*, 37(2), 122–147.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W.H. Freeman and Company.
- Baron, R. S., Vandello, J. A., & Brunsman, B. (1996). The forgotten variable in conformity research: Impact of task importance on social influence. In *Journal of Personality and Social Psychology* (Vol. 71, Issue 5, pp. 915–927). American Psychological Association. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.71.5.915>
- Clark, N. M., & Dodge, J. A. (1999). *Exploring Self-Efficacy as a Predictor of Disease Management*. 26(February), 72–89.
- Cobb, S. (1976a). Social Support as a Moderator of Life Stress. *Biopsychosocial Science and Medicine*, 38(5).

https://journals.lww.com/bsam/fulltext/1976/09000/social_support_as_a_moderator_of_life_stress.3.aspx

Cobb, S. (1976b). Social Support as a Moderator of Life Stress. *Psychosomatic Medicine*, 38(5).

Cohen, S., & Syme, L. (1985). Issues in the Study and Application of Social Support. *San Francisco: Academic Press*.

Cohen, S., & Wills, T. A. (1985). Stress , Social Support , and the Buffering Hypothesis. *Psychological Bulletin*, 98(2), 310–357.

Cooper, C. (2023). An Introduction to Psychometrics and Psychological Assessment: USING, INTERPRETING AND DEVELOPING TESTS: SECOND EDITION. In *An Introduction to Psychometrics and Psychological Assessment: Using, Interpreting and Developing Tests: Second Edition*. <https://doi.org/10.4324/9781003240181>

Cutrona, C., & Russell, D. (1990). Type of social support and specific stress: Toward a theory of optimal matching. *Social Support : An Interactional View*.

Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The “What” and “Why” of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227–268. https://doi.org/10.1207/S15327965PLI1104_01

Fiqih, M. A. (2022). Peran Pesantren Dalam Menjaga Tradisi-Budaya Dan Moral Bangsa. *PANDAWA : Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 4(1), 42–65.

Fitriana, N., & Hariyono, D. S. (2024). Pengaruh dukungan sosial terhadap Self Efficacy Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA

- Martapura. *Jurnal Psikologi Dan Bimbingan Konseling*, 4(2).
- Fu, L. (2024). Social support in class and learning burnout among Chinese EFL learners in higher education: Are academic buoyancy and class level important? *Current Psychology*, 43(7), 5789–5803. <https://doi.org/10.1007/s12144-023-04778-9>
- Gecas, V. (1989). The social psychology of self-efficacy. *Annual Reviews of Sociology*, 15, 291–316.
- Geertz, C. J. (1976). *The Religion Of Java*. The University of Chicago Press.
- Hapsari, S. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Harya Bhinasena.
- House, J. (1981). *Work stress and social support*. Addison-Wesley Publishing Company.
- House, J. S. (1987). Social Support and Social Structure. *Sociological Forum*, 2(1), 135–146. <http://www.jstor.org/stable/684531>
- Huang, H., Tu, L., Zhang, X., Zhang, L., Zhang, J., Liu, Q., Liu, Q., Liu, Y., & Chen, H. (2024). Social support, self-efficacy, self-esteem, and self-management behaviors among people living with HIV/AIDS in China: a structural equation modeling analysis. *BMC Public Health*, 24(1), 3070. <https://doi.org/10.1186/s12889-024-20541-6>
- Kasiram, M. (2010). *Metodologi penelitian : kualitatif - kuantitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Khairunnisa Muthmainnah Jaya, Eva Meizarra Puspita Dewi, & Muh. Nur Hidayat Nurdin. (2023). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Efikasi Diri Mahasiswa Tingkat Akhir Yang Sedang Mengerjakan Skripsi Di Fakultas

- Seni Dan Desain Universitas Negeri Makassar. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 2(3 SE-Articles), 461–480.
<https://doi.org/10.56799/peshum.v2i3.1508>
- Lakey, B., & Cohen, S. (2000). Social Support Theory and Measurement. In S. Cohen, L. G. Underwood, & B. H. Gottlieb (Eds.), *Social Support Measurement and Intervention: A Guide for Health and Social Scientists* (p. 0). Oxford University Press.
<https://doi.org/10.1093/med:psych/9780195126709.003.0002>
- Lee, S., Namhee, L., Timothy J., L., & and Hyun, S. S. (2024). The influence of social support from intermediary organizations on innovativeness and subjective happiness in community-based tourism. *Journal of Sustainable Tourism*, 32(4), 795–817. <https://doi.org/10.1080/09669582.2023.2175836>
- Lovett, B. J. (2023). *Practical psychometrics: A guide for test users*.
<https://www.routledge.com/Practical-Psychometrics-A-Guide-for-Test-Users/Lovett/p/book/9781462552092>
- Luszczynska, A., & Schwarzer, R. (2005). *Social cognitive theory* (Conner & Norman (eds.); 2nd ed.). Predicting Health Behaviour.
- Maddux, J. . (1995). Self-efficacy theory: An introduction. In *Self-Efficacy, Adaptation, and Adjustment*.
- Malecki, C. K., & Demaray, M. K. (2002). Measuring perceived social support: development of the child and adolescent social support scale (casss). *Psychology in the Schools*, 39(1).
- Muliati, E., Roswiyani, & Soetikno, N. (2022). Pengaruh Dukungan Sosial

- Terhadap Self Efficacy Pada Pecandu NARKOBA di Masa Rehabilitasi. *Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1005–1012.
- Nurhijatina, H., & Rosikh, A. (2022). Pengaruh Self-Efficacy Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V MI NW Kawo. *Ēl-Midad : Jurnal PGMI*, 14(2), 197–213.
- Ormrod, J. E. (2008). Educational Psychology: Developing Learners. In *Pearson*.
- Ozer, S. (2024). Social support, self-efficacy, self-esteem, and well-being during COVID-19 lockdown: A two-wave study of Danish students. *Scandinavian Journal of Psychology*, 65(1), 42–52. <https://doi.org/10.1111/sjop.12952>
- Pajares, F. (2002). Overview of social cognitive theory and of self-efficacy. *Emory University*.
- Pohan, A. D. C., Nuraini, & Yudistira Fauzy Indrawan. (2023). The Inifluence of Social Support and Optimism on Student Self-Efficacy in Memorizing The Quran at SMPIT Al- Fakhri Singgal. *Multidiciplinary Output Research For Actual and International Issue (MORFAI)*, 3(3 SE-Articles), 530–539. <https://doi.org/10.54443/morfai.v3i3.1199>
- Priadana, S., & Denok, S. (2021). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*.
- Purwanti, E. (2000). *Program Penulisan Buku Teks Ditjen Dikti: Pendekatan Kuantitatif Dalam Penelitian Perilaku*.
- Riskia, F., & Dewi, D. K. (2017). HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN SELF EFFICACY PADA MAHASISWA FAKULTAS ILMU PENDIDKAN UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA ANGKATAN

- TAHUN 2015. *Character: Jurnal Psikologi Pendidikan*, 04(1).
- Rochmatika, A., Eva, N., Tantiani, F. F., Pendidikan, F., Universitas, P., & Malang, N. (2021). Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Self-Regulated Learning Pada Santriwati. *PSYCHE: Jurnal Psikologi*, 3(2), 134–144.
- Rohmat, N. (2017). *Peran Kyai Dalam Upaya Pembaruan Pendidikan Di Pondok Pesantren Tri Bhakti At-Taqwa Rama Puja Raman Utara Lampung Timur*. IAIN Metro.
- Sarason, I. G., Levine, H. M., Basham, R. B., & Sarason, B. R. (1983). Assessing Social Support: The Social Support Questionnaire. *Journal of Personality and Social Psychology*, 44(1), 127–139.
- Schunk, D. . (1985). Self-efficacy and classroom learning. *Psychology in the Schools*, 22(2), 208–223.
- Sejati, S., Yusniarti, N., Amalia, A. R., & Krismonia, T. (2024). Dinamika Psikologis Mahasiswa Penghafal Al- Qur'an Ditinjau Dari Surat Faatir Ayat 32. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mandira Cendikia*, 7(2), 1–13.
- Stajkovic, A. D., & Luthans, F. (1998). Self-efficacy and work-related performance. *Psychological Bulletin*, 124(2), 240–261.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&DN*. Alfabeta.
- Syafe'i, I. (2017). PONDOK PESANTREN: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8, 85–103.
- Syah, Z., & Iswantir. (2023). Asal Usul dan Perkembangan Pesantren di Indonesia. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2(1), 61–72.
- Tadayon Nabavi, R., & Bijandi, M. (2012). *Bandura's Social Learning Theory &*

Social Cognitive Learning Theory.

- Tardy, C. H. (1985). Social support measurement. *American Journal of Community Psychology*, 13(2), 187–202.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1007/BF00905728>
- Taylor, S. E. (2011). Social support: A review. In *The Oxford handbook of health psychology*. (pp. 189–214). Oxford University Press.
- Thoits, P. (1995). Stress, Coping and Social Support Processes: What Are We? What Next? *Journal of Health & Social Behavior*, 35, 53–79.
- Tolib, A. (2015). Pendidikan di pondok pesantren modern. *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 1(1), 60–66.
- Weiner, B. (1985). An attributional theory of achievement motivation and emotion. In *Psychological Review* (Vol. 92, Issue 4, pp. 548–573). American Psychological Association. <https://doi.org/10.1037/0033-295X.92.4.548>
- Weiss, R. (1974). *The Provisions Of Social Relationships*.
- Wijaya, A. D. (2024). Dampak Rendahnya Self Efficacy Pada Mahasiswa Tingkat Akhir : Sebuah Studi Literatur. *JUBIKOPS : Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 4(September), 115–126.
- Zimmerman, B. J. (2000). *Self-Efficacy : An Essential Motive to Learn*. 82–91.
<https://doi.org/10.1006/ceps.1999.1016>

LAMPIRAN

Tabulasi Data *Social Support*

Re sp on de n	P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 6	P 7	P 8	P 9	P 10	P 11	P 12	P 13	P 14	P 15	P 16	P 17	P 18
R0 01	4	4	2	4	4	2	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3
R0 02	3	3	4	3	3	4	2	4	2	3	3	2	3	2	3	4	3	3
R0 03	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	1	2	2	1	3	2
R0 04	2	2	1	3	3	1	3	2	3	2	2	3	3	3	1	2	1	2
R0 05	4	4	2	2	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2
R0 06	2	1	2	2	1	2	1	3	2	2	1	2	1	2	2	3	2	2
R0 07	2	3	3	2	2	3	3	2	2	1	1	2	3	2	2	2	2	2
R0 08	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	2	3	2
R0 09	1	2	3	2	2	3	2	3	2	3	1	1	2	2	4	2	3	3
R0 10	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2
R0 11	2	1	3	3	2	2	1	2	3	1	1	2	2	2	2	2	3	2
R0 12	2	2	3	1	2	2	2	2	3	1	2	2	1	2	3	2	3	2
R0 13	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4

R0 14	4	4	2	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2
R0 15	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2
R0 16	3	3	1	3	3	1	3	1	3	4	3	3	3	4	1	4	1	1
R0 17	4	4	1	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	2	2
R0 18	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	4
R0 19	2	2	2	2	2	2	3	1	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2
R0 20	4	2	2	3	2	2	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2
R0 21	3	2	4	4	1	4	3	4	4	2	3	2	3	3	4	2	4	4
R0 22	3	2	1	3	3	2	3	1	3	2	2	4	3	3	1	3	1	2
R0 23	3	2	2	3	2	2	4	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2
R0 24	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3
R0 25	4	3	3	3	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4	3	4	3	2
R0 26	3	2	4	3	2	4	3	4	3	2	2	2	2	3	3	2	4	4
R0 27	4	4	2	4	4	3	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	2	3
R0 28	2	3	3	2	2	2	1	3	2	2	3	2	3	2	1	2	3	1
R0 29	3	2	4	2	2	4	2	4	4	2	3	2	2	2	4	3	4	4
R0 30	2	1	3	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	3	1	3	2

R0 31	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
R0 32	3	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2
R0 33	3	2	1	2	3	2	2	1	2	3	3	2	3	3	2	2	2
R0 34	3	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	3	2	4	2
R0 35	1	1	4	1	1	4	2	4	1	2	1	1	1	1	4	1	4
R0 36	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3
R0 37	2	1	2	1	1	2	1	3	2	2	2	3	2	2	3	1	2
R0 38	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	2	3	2	3	2	4
R0 39	2	2	1	2	3	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1
R0 40	3	3	4	4	3	3	2	4	3	2	3	3	3	2	4	3	4
R0 41	4	3	2	3	3	3	3	1	3	3	2	2	3	2	3	3	2
R0 42	4	3	2	3	3	1	3	2	3	4	3	3	3	3	1	2	1
R0 43	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3
R0 44	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	2
R0 45	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	1	3	3	3	3	2
R0 46	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	2	3	2
R0 47	3	2	1	3	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2

R0 48	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2
R0 49	4	4	3	4	4	2	3	3	4	3	4	4	4	3	2	3	2	2
R0 50	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	1	3
R0 51	3	3	2	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	1	4	2	1
R0 52	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3
R0 53	2	2	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2
R0 54	2	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	2	2	2	2	2
R0 55	2	2	4	2	1	3	2	3	3	1	2	2	2	2	3	1	3	3
R0 56	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	1
R0 57	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3
R0 58	2	3	3	3	4	2	4	3	3	4	4	3	4	3	2	4	3	3
R0 59	3	3	1	3	3	2	4	2	3	4	3	3	3	4	2	3	2	2
R0 60	2	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3
R0 61	3	2	4	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3
R0 62	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	4	3
R0 63	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3
R0 64	3	2	1	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	1

R0 65	2	2	4	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	4
R0 66	2	3	2	2	1	2	1	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2
R0 67	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2
R0 68	1	1	3	1	2	3	1	4	1	1	1	2	2	1	3	1	3	3
R0 69	4	3	3	4	4	2	3	2	4	4	4	4	4	3	2	4	2	3
R0 70	2	2	4	3	2	4	2	3	2	2	3	1	3	2	3	2	4	4
R0 71	2	4	3	3	2	4	2	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3
R0 72	3	3	4	4	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3
R0 73	3	3	3	3	3	1	3	3	4	3	3	3	2	4	2	3	2	2
R0 74	2	2	2	2	2	3	2	3	2	1	1	2	2	1	3	2	2	3
R0 75	4	3	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2
R0 76	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3
R0 77	3	4	2	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3
R0 78	1	1	4	2	1	4	2	4	2	2	2	2	2	2	4	2	4	4
R0 79	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2
R0 80	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	1	2
R0 81	4	3	4	3	4	3	2	4	3	3	3	4	3	4	2	3	4	4

R0 82	4	2	3	4	4	3	4	2	4	3	3	4	4	4	2	4	4	3
R0 83	4	4	2	4	4	3	4	2	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3
R0 84	2	3	3	1	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2
R0 85	1	1	1	2	1	2	2	3	2	2	2	1	1	1	2	2	3	2
R0 86	3	3	2	3	4	2	3	1	3	3	3	3	3	3	1	3	1	1
R0 87	3	3	2	4	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2
R0 88	4	4	1	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	4	1	4	1	2
R0 89	2	1	3	2	1	3	2	4	2	2	2	2	2	2	3	1	3	3
R0 90	2	1	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2

Tabulasi Data *Self-Efficacy*

Res pon den	P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 6	P 7	P 8	P 9	P 10	P 11	P 12	P 13	P 14	P 15	P 16	P 17	P 18	P 19	P 20	P 21	P 22
R00 1	4	3	3	4	4	2	4	3	2	3	3	4	2	2	4	3	4	2	2	4	2	2
R00 2	2	1	4	1	1	3	1	3	4	2	4	1	3	3	1	2	1	4	3	1	4	4
R00 3	3	3	2	4	3	2	3	1	2	3	2	3	2	2	3	4	3	2	2	3	3	2
R00 4	3	2	1	2	2	1	3	1	2	3	1	2	1	1	2	3	2	2	2	3	1	1
R00 5	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	4	3	2	2	2	3	2	2
R00	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3

6

R00 2 3 4 3 3 4 3 2 4 4 3 4 3 3 3 3 4 3 4 3 3 3
7

R00 3 1 2 2 2 2 2 3 3 2 2 1 3 2 2 2 2 3 2 2 2 2
8

R00 1 2 3 1 2 3 1 2 3 1 2 2 2 3 1 1 2 2 3 2 3 2
9

R01 2 3 2 3 3 2 3 3 3 3 2 2 3 3 4 3 3 1 2 3 2 2
0

R01 2 3 2 2 2 3 2 2 2 2 2 1 1 2 2 2 2 1 2 2 2 2
1

R01 4 3 3 4 3 4 3 2 3 3 3 4 3 2 3 4 4 3 3 3 3 4
2

R01 1 2 2 2 3 2 1 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2
3

R01 1 3 2 1 3 3 2 4 3 1 4 3 4 4 2 1 3 3 3 1 4 3
4

R01 2 2 4 3 3 3 2 3 2 1 3 3 3 4 2 2 2 2 3 3 3 3
5

R01 3 3 1 3 2 3 4 2 1 3 2 2 2 2 3 2 4 2 2 3 3 3
6

R01 3 2 4 2 3 4 3 4 4 3 4 3 4 3 2 3 3 4 4 3 4 4
7

R01 4 2 2 3 4 3 3 3 4 3 3 4 4 4 3 3 3 3 3 4 4 3
8

R01 2 2 4 1 3 3 2 2 3 2 3 2 2 4 2 3 2 3 4 2 3 3
9

R02 2 2 3 2 2 4 2 2 3 1 3 3 4 3 1 1 2 3 2 2 3 3
0

R02 4 3 1 4 4 2 4 2 3 4 4 3 3 2 4 4 4 2 2 4 2 3
1

R02 2 2 3 3 3 4 3 3 3 2 3 3 4 4 2 2 4 4 3 3 4 4
2

R02 2 2 2 2 2 1 2 2 3 2 1 2 2 1 2 2 1 2 1 2 1 2

3

R02 4 3 2 4 4 2 4 1 3 3 2 4 2 2 4 4 3 2 2 2 2 2
4

R02 3 4 3 3 4 3 3 3 2 3 3 3 4 3 4 4 4 3 3 3 3 4
5

R02 3 3 4 3 2 4 3 3 4 3 3 3 3 4 3 3 3 3 4 4 3 3
6

R02 2 2 4 3 1 3 3 3 4 3 3 2 2 2 2 2 2 2 2 3 3 2
7

R02 3 3 1 3 4 2 3 1 2 4 2 4 1 1 4 4 4 1 1 2 2 2
8

R02 3 3 3 4 4 3 4 3 4 3 3 3 3 3 4 3 4 3 3 4 3 4
9

R03 4 3 1 3 2 1 3 1 2 3 2 2 1 1 3 3 2 2 1 3 1 1
0

R03 2 2 2 2 2 1 1 2 2 2 1 3 3 2 2 2 2 1 2 2 2 2
1

R03 4 3 3 3 2 4 3 3 3 3 3 2 4 3 4 3 3 3 4 4 4 4
2

R03 1 1 4 1 1 4 1 4 3 1 3 1 3 4 1 1 1 3 4 1 4 3
3

R03 3 3 2 3 3 1 3 2 1 3 2 2 1 1 3 3 4 1 1 3 2 1
4

R03 4 2 3 2 2 2 3 2 3 3 2 2 2 1 2 2 2 2 2 3 2 2
5

R03 4 3 4 3 3 3 2 4 4 2 4 3 4 4 3 3 3 2 3 4 3 4
6

R03 3 3 2 3 3 4 3 3 4 3 3 3 4 3 3 3 3 4 3 4 3 4
7

R03 2 1 3 1 1 3 1 3 4 2 4 1 3 4 2 1 2 3 3 3 3 3
8

R03 4 4 2 4 4 2 4 2 2 4 2 4 2 2 4 3 4 2 2 3 2 2
9

R04 2 3 2 3 2 3 3 2 2 3 2 3 2 2 3 3 3 1 2 3 2 2

0

R04 4 4 3 4 4 3 4 3 2 3 2 4 1 2 4 4 4 3 2 4 2 3
1

R04 1 3 4 3 2 1 3 3 3 2 1 3 3 2 3 3 4 3 3 2 3 3
2

R04 2 2 2 1 3 1 2 1 2 2 2 2 2 1 1 1 3 2 2 2 3 2
3

R04 2 2 2 2 2 2 2 2 2 3 3 3 3 2 2 3 3 2 3 3 2 3
4

R04 3 2 4 4 3 2 4 3 3 3 2 3 3 2 3 3 3 2 3 3 3 3
5

R04 3 4 3 4 4 2 4 3 3 3 4 4 2 3 3 2 3 2 3 3 3 3
6

R04 2 2 2 2 3 2 3 3 3 2 3 3 3 3 2 2 1 3 2 1 3 2
7

R04 3 3 3 4 3 3 2 3 3 3 3 3 3 3 3 3 2 3 3 3 3
8

R04 2 2 2 1 2 2 2 3 3 2 2 1 2 2 2 2 2 3 3 2 2 1
9

R05 2 3 2 1 2 3 2 2 2 2 3 2 2 2 2 2 1 2 2 2 3 1
0

R05 4 3 3 3 4 2 3 3 3 4 4 3 3 3 4 4 4 3 3 3 3 3
1

R05 4 3 2 4 4 2 4 2 1 4 3 4 2 3 3 4 4 2 2 4 2 1
2

R05 2 2 3 3 2 2 3 2 3 2 2 2 3 3 3 3 3 3 3 2 2 3
3

R05 2 2 4 2 1 4 2 4 4 2 4 2 4 4 2 2 3 4 4 2 4 4
4

R05 3 3 4 3 3 4 3 4 4 3 3 4 4 3 4 3 3 4 4 3 3 3
5

R05 4 4 2 4 4 3 4 3 2 3 3 4 2 2 4 4 4 3 2 4 2 2
6

R05 2 1 3 1 1 2 2 3 3 2 2 2 2 3 2 1 2 2 1 1 2 3

7

R05 4 3 3 4 2 2 3 3 1 4 2 3 2 2 3 3 4 2 1 3 2 2
8

R05 2 2 2 2 2 1 3 1 3 2 2 2 1 1 2 2 3 3 3 2 2 2
9

R06 3 3 2 2 3 1 3 2 1 2 1 3 1 2 2 2 1 2 2 3 2 1
0

R06 3 4 4 3 3 4 3 4 4 2 4 3 4 4 3 2 2 3 3 3 4 4
1

R06 2 2 2 2 2 2 2 3 2 2 1 3 2 1 2 2 1 2 1 2 2 3
2

R06 2 3 3 3 2 4 3 3 3 2 3 2 3 3 1 1 2 3 3 2 3 2
3

R06 1 2 2 3 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 1 2 2 2 1 1 2 2 2
4

R06 3 3 2 2 3 2 2 2 2 3 1 3 2 2 3 3 2 2 2 3 2 1
5

R06 3 4 4 3 3 3 4 3 3 3 4 4 2 4 3 4 4 3 3 4 3 3
6

R06 2 2 2 1 1 3 1 4 3 2 3 1 2 3 1 1 2 4 3 1 2 4
7

R06 3 3 2 4 3 3 4 2 2 3 1 3 2 2 3 4 2 2 2 3 2 2
8

R06 3 4 3 3 3 3 3 3 3 3 4 4 3 4 4 3 4 3 3 3 3 3
9

R07 4 3 2 3 4 3 3 2 4 4 3 3 3 1 4 3 4 2 2 3 3 2
0

R07 4 4 3 4 4 2 3 3 3 4 3 4 2 3 4 3 4 3 1 3 3 3
1

R07 3 3 3 3 4 3 4 3 3 3 4 3 3 3 3 4 4 2 3 3 3 3
2

R07 4 3 2 4 4 1 3 2 2 2 2 3 2 2 3 3 4 1 2 4 2 2
3

R07 3 2 2 2 3 2 2 3 1 3 2 3 1 1 2 2 3 1 1 2 1 1

4

R07 2 3 2 2 1 2 2 3 3 1 3 2 2 2 2 2 2 3 3 2 3 3
5

R07 4 3 3 4 4 3 3 3 3 3 2 3 3 3 3 3 4 3 2 3 3 3
6

R07 2 2 2 1 1 2 1 3 2 2 2 1 2 3 3 2 2 2 3 2 2 3
7

R07 3 3 3 3 2 3 2 2 2 3 2 2 2 2 3 3 2 2 2 2 2 2
8

R07 4 3 2 3 4 2 2 3 1 3 1 3 2 2 3 3 3 2 2 2 1 2
9

R08 3 3 2 3 3 2 3 2 4 4 1 3 3 2 3 3 3 1 2 3 3 2
0

R08 4 4 3 4 4 3 4 3 3 4 2 4 2 2 3 4 4 2 2 4 1 2
1

R08 4 2 3 4 3 2 3 4 2 4 3 3 3 4 3 4 4 3 4 3 3 3
2

R08 2 3 1 3 3 2 3 1 1 3 1 3 1 1 2 4 4 2 1 2 1 1
3

R08 3 3 3 3 3 3 4 3 3 3 2 3 3 3 2 3 3 2 3 4 3 3
4

R08 3 4 4 3 3 4 3 3 3 2 3 3 4 3 2 2 3 3 3 3 3 3
5

R08 4 3 2 3 3 2 3 2 2 3 2 3 2 2 4 3 3 2 2 3 1 2
6

R08 1 2 2 3 2 2 2 2 1 2 2 3 2 2 3 2 2 3 2 2 2 1
7

R08 4 4 1 4 4 1 4 1 1 4 1 4 1 1 4 4 4 1 1 4 1 1
8

R08 3 3 4 1 3 4 4 4 4 3 4 3 3 3 2 2 2 3 4 3 3 4
9

R09 4 4 3 4 4 3 4 3 2 4 3 4 2 3 3 3 4 3 3 4 3 2
0

Pengukuran validitas *Social Support*

		VAR0 0001	VAR0 0002	VAR0 0003	VAR0 0004	VAR0 0005	VAR0 0006	VAR0 0007	VAR0 0008	VAR0 0009	VAR0 0010	VAR0 0011	VAR0 0012	VAR0 0013	VAR0 0014	VAR0 0015	VAR0 0016	VAR0 0017	VAR0 0018	Total
VAR0 0001	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1 90	.607 ^{**} .000 90	-.081 ^{**} .450 90	.673 ^{**} .000 90	.639 ^{**} .000 90	-.062 ^{**} .559 90	.562 ^{**} .000 90	-.260 ^{**} .013 90	.660 ^{**} .000 90	.533 ^{**} .000 90	.579 ^{**} .000 90	.590 ^{**} .000 90	.620 ^{**} .000 90	.697 ^{**} .000 90	-.172 ^{**} .105 90	.606 ^{**} .000 90	-.097 ^{**} .362 90	-.076 ^{**} .477 90	.655 ^{**} .000 90
VAR0 0002	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.607 ^{**} .000 90	1 90	.018 .866 90	.601 ^{**} .000 90	.700 ^{**} .000 90	.061 .571 90	.610 ^{**} .000 90	-.058 .587 90	.533 ^{**} .000 90	.610 ^{**} .000 90	.679 ^{**} .000 90	.597 ^{**} .000 90	.664 ^{**} .000 90	.597 ^{**} .000 90	-.103 .332 90	.604 ^{**} .000 90	-.126 .237 90	-.042 ^{**} .693 90	.710 ^{**} .000 90
VAR0 0003	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.081 ^{**} .450 90	.018 .866 90	1 90	.100 .349 90	-.020 .855 90	.612 ^{**} .000 90	-.075 .480 90	.569 ^{**} .000 90	.094 .377 90	-.037 .729 90	.131 .218 90	-.059 .584 90	.027 .800 90	-.099 .356 90	.557 ^{**} .000 90	-.086 .420 90	.662 ^{**} .000 90	.577 ^{**} .000 90	.367 ^{**} .000 90
VAR0 0004	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.673 ^{**} .000 90	.601 ^{**} .000 90	.100 .349 90	1 90	.604 ^{**} .000 90	.155 .145 90	.646 ^{**} .000 90	.021 .844 90	.692 ^{**} .000 90	.575 ^{**} .000 90	.562 ^{**} .000 90	.602 ^{**} .000 90	.699 ^{**} .000 90	.676 ^{**} .000 90	.055 .610 90	.616 ^{**} .000 90	.102 .337 90	.104 .329 90	.793 ^{**} .000 90
VAR0 0005	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.639 ^{**} .000 90	.700 ^{**} .000 90	-.020 .855 90	.604 ^{**} .000 90	1 90	-.032 .764 90	.662 ^{**} .000 90	-.175 .099 90	.601 ^{**} .000 90	.623 ^{**} .000 90	.678 ^{**} .000 90	.704 ^{**} .000 90	.709 ^{**} .000 90	.615 ^{**} .000 90	-.176 .097 90	.631 ^{**} .000 90	-.105 .326 90	-.039 .712 90	.718 ^{**} .000 90
VAR0 0006	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.062 ^{**} .559 90	.061 .571 90	.612 ^{**} .000 90	.155 .145 90	-.032 .764 90	1 90	.076 .477 90	.558 ^{**} .347 90	.100 .984 90	-.002 .603 90	.056 .195 90	-.138 .777 90	.030 .404 90	-.089 .000 90	.649 ^{**} .768 90	-.031 .000 90	.622 ^{**} .000 90	.670 ^{**} .000 90	.392 ^{**} .000 90
VAR0 0007	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.562 ^{**} .000 90	.610 ^{**} .000 90	-.075 .480 90	.646 ^{**} .000 90	.662 ^{**} .000 90	.076 .477 90	1 90	-.136 .200 90	.564 ^{**} .000 90	.618 ^{**} .000 90	.598 ^{**} .000 90	.563 ^{**} .000 90	.610 ^{**} .000 90	.664 ^{**} .000 90	-.098 .356 90	.560 ^{**} .000 90	-.032 .765 90	-.021 .844 90	.692 ^{**} .000 90

VAR0 0008	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.260 ^{**} .013 90	-.058 .587 90	.569 ^{**} .000 90	.021 .844 90	-.175 .099 90	.558 ^{**} .000 90	-.136 .200 90	1 .830 90	.023 .727 90	-.037 .808 90	.026 .325 90	-.105 .662 90	-.047 .253 90	-.122 .000 90	.584 ^{**} .211 90	-.133 .000 90	.651 ^{**} .000 90	.636 ^{**} .000 90	-.279 ^{**} .008 90
VAR0 0009	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.660 ^{**} .000 90	.533 ^{**} .000 90	.094 .377 90	.692 ^{**} .000 90	.601 ^{**} .000 90	.100 .347 90	.564 ^{**} .000 90	.023 .830 90	1 .000 90	.549 ^{**} .000 90	.662 ^{**} .000 90	.623 ^{**} .000 90	.605 ^{**} .000 90	.684 ^{**} .000 90	.018 .869 90	.655 ^{**} .000 90	.063 .554 90	.084 .432 90	.766 ^{**} .000 90
VAR0 0010	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.533 ^{**} .000 90	.610 ^{**} .000 90	-.037 .729 90	.575 ^{**} .000 90	.623 ^{**} .000 90	-.002 .984 90	.618 ^{**} .000 90	-.037 .727 90	.549 ^{**} .000 90	1 .000 90	.627 ^{**} .000 90	.535 ^{**} .000 90	.564 ^{**} .000 90	.678 ^{**} .000 90	-.057 .596 90	.670 ^{**} .000 90	-.004 .972 90	.010 .929 90	.701 ^{**} .000 90
VAR0 0011	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.579 ^{**} .000 90	.679 ^{**} .000 90	.131 .218 90	.562 ^{**} .000 90	.678 ^{**} .000 90	.056 .603 90	.598 ^{**} .000 90	.026 .808 90	.662 ^{**} .000 90	.627 ^{**} .000 90	1 .000 90	.642 ^{**} .000 90	.712 ^{**} .000 90	.641 ^{**} .000 90	.006 .955 90	.624 ^{**} .000 90	.017 .876 90	.018 .865 90	.774 ^{**} .000 90
VAR0 0012	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.590 ^{**} .000 90	.597 ^{**} .000 90	-.059 .584 90	.602 ^{**} .000 90	.704 ^{**} .000 90	-.138 .195 90	.563 ^{**} .000 90	-.105 .325 90	.623 ^{**} .000 90	.535 ^{**} .000 90	.642 ^{**} .000 90	1 .000 90	.640 ^{**} .000 90	.724 ^{**} .000 90	-.136 .202 90	.588 ^{**} .000 90	-.142 .183 90	-.076 .476 90	.672 ^{**} .000 90
VAR0 0013	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.620 ^{**} .000 90	.664 ^{**} .000 90	.027 .800 90	.699 ^{**} .000 90	.709 ^{**} .000 90	.030 .777 90	.610 ^{**} .000 90	-.047 .662 90	.605 ^{**} .000 90	.564 ^{**} .000 90	.712 ^{**} .000 90	.640 ^{**} .000 90	1 .000 90	.703 ^{**} .454 90	-.080 .000 90	.622 ^{**} .709 90	-.040 .946 90	-.007 .000 90	.751 ^{**} .000 90
VAR0 0014	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.697 ^{**} .000 90	.697 ^{**} .000 90	-.099 .356 90	.676 ^{**} .000 90	.615 ^{**} .000 90	-.089 .404 90	.664 ^{**} .000 90	-.122 .253 90	.684 ^{**} .000 90	.678 ^{**} .000 90	.641 ^{**} .000 90	.724 ^{**} .000 90	.703 ^{**} .000 90	1 .386 90	-.092 .000 90	.706 ^{**} .518 90	-.069 .000 90	-.057 .596 90	.735 ^{**} .000 90

VAR0 0015	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.172 ^{**} .105 90	-.103 ^{**} .332 90	.557 ^{**} .000 90	.055 .610 90	-.176 .097 90	.649 ^{**} .000 90	-.098 .356 90	.584 ^{**} .000 90	.018 .869 90	-.057 .596 90	.006 .955 90	-.136 .202 90	-.080 .454 90	-.092 .386 90	1 .235 90	-.126 .000 90	.640 ^{**} .000 90	.591 ^{**} .000 90	.284 ^{**} .007 90
VAR0 0016	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.606 ^{**} .000 90	.604 ^{**} .000 90	-.086 .420 90	.616 ^{**} .000 90	.631 ^{**} .000 90	-.031 .768 90	.560 ^{**} .000 90	-.133 .211 90	.655 ^{**} .000 90	.670 ^{**} .000 90	.624 ^{**} .000 90	.588 ^{**} .000 90	.622 ^{**} .000 90	.706 ^{**} .000 90	-.126 .235 90	1 .000 90	-.114 .286 90	-.051 .631 90	.688 ^{**} .000 90
VAR0 0017	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.097 ^{**} .362 90	-.126 ^{**} .237 90	.662 ^{**} .000 90	.102 .337 90	-.105 .326 90	.622 ^{**} .000 90	-.032 .765 90	.651 ^{**} .000 90	.063 .554 90	-.004 .972 90	.017 .876 90	-.142 .183 90	-.040 .518 90	-.069 .000 90	.640 ^{**} .286 90	-.114 .000 90	1 .000 90	.634 ^{**} .000 90	.342 ^{**} .001 90
VAR0 0018	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.076 ^{**} .477 90	-.042 ^{**} .693 90	.577 ^{**} .000 90	.104 .329 90	-.039 .712 90	.670 ^{**} .000 90	-.021 .844 90	.636 ^{**} .000 90	.084 .432 90	.010 .929 90	.018 .865 90	-.076 .476 90	-.007 .946 90	-.057 .596 90	.591 ^{**} .000 90	-.051 .631 90	.634 ^{**} .000 90	1 .000 90	.366 ^{**} .000 90
VAR0 0019	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.655 ^{**} .000 90	.710 ^{**} .000 90	.367 ^{**} .000 90	.793 ^{**} .000 90	.718 ^{**} .000 90	.392 ^{**} .000 90	.692 ^{**} .000 90	.279 ^{**} .008 90	.766 ^{**} .000 90	.701 ^{**} .000 90	.774 ^{**} .000 90	.672 ^{**} .000 90	.751 ^{**} .000 90	.735 ^{**} .000 90	.284 ^{**} .007 90	.688 ^{**} .000 90	.342 ^{**} .001 90	.366 ^{**} .000 90	1 .000 90

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Pengukuran validitas self-efficacy

		VAR 0000 1	VAR 0000 2	VAR 0000 3	VAR 0000 4	VAR 0000 5	VAR 0000 6	VAR 0000 7	VAR 0000 8	VAR 0000 9	VAR 0001 0	VAR 0001 1	VAR 0001 2	VAR 0001 3	VAR 0001 4	VAR 0001 5	VAR 0001 6	VAR 0001 7	VAR 0001 8	VAR 0001 9	VAR 0002 0	VAR 0002 1	VAR 0002 2	Total
VAR00001	Pearson Correlation Sig (2- tailed) N	1 90	.526* .000 90	-.073 .495 90	.633* .000 90	.618* .000 90	-.045 .674 90	.604* .000 90	-.003 .975 90	-.076 .477 90	.693* .000 90	.064 .548 90	.526* .000 90	-.039 .714 90	-.078 .465 90	.615* .000 90	.628* .000 90	.539* .000 90	-.077 .472 90	-.118 .267 90	.673** .000 90	-.160 .132 90	-.014 .894 90	.541** .000 90
VAR00002	Pearson Correlation Sig (2- tailed) N	.526* .000 90	1 90	-.018 .866 90	.621* .000 90	.627* .000 90	-.101 .342 90	.637* .000 90	-.022 .836 90	-.147 .167 90	.498* .000 90	.072 .501 90	.656* .000 90	-.074 .489 90	-.013 .901 90	.611* .000 90	.544* .000 90	.575* .000 90	-.095 .375 90	-.074 .488 90	.559** .000 90	-.056 .603 90	-.023 .832 90	.541** .000 90
VAR00003	Pearson Correlation Sig (2- tailed) N	-.073 .495 90	-.018 .866 90	1 90	-.020 .851 90	-.111 .298 90	.578* .000 90	-.011 .917 90	.617* .000 90	.557* .000 90	-.149 .162 90	.505* .000 90	.070 .510 90	.525* .000 90	.628* .000 90	-.125 .240 90	-.112 .293 90	.004 .967 90	.496* .000 90	.643* .000 90	.083 .439 90	.607* .000 90	.596* .000 90	.516** .000 90
VAR00004	Pearson Correlation Sig (2- tailed) N	.633* .000 90	.621* .000 90	-.020 .851 90	1 90	.643* .000 90	-.022 .836 90	.723* .000 90	-.104 .327 90	-.162 .128 90	.636* .000 90	-.044 .682 90	.675* .000 90	-.019 .858 90	-.082 .444 90	.705* .000 90	.715* .000 90	.675* .000 90	-.155 .145 90	-.175 .100 90	.660** .000 90	-.116 .275 90	-.032 .767 90	.570** .000 90
VAR00005	Pearson Correlation	.618* -	.627* -	-.111 -	.643* -	1 -	-.057 -	.642* -	-.089 -	-.126 -	.571* -	.065 -	.756* -	.000 -	-.028 -	.624* -	.636* -	.638* -	-.139 -	-.121 -	.556** -	-.071 -	-.067 -	.553** -
VAR00006	Pearson Correlation Sig (2- tailed) N	.000 90	.000 90	.298 90	.000 90	.594 90	.000 90	.404 90	.238 90	.000 90	.542 90	.000 90	.997 90	.793 90	.000 90	.000 90	.000 90	.190 90	.258 90	.000 90	.506 90	.531 90	.000 90	.000 90
VAR00007	Pearson Correlation Sig (2- tailed) N	-.045 .674 90	.101 .342 90	.578* .000 90	-.022 .836 90	-.057 .594 90	1 90	.029 .783 90	.519* .000 90	.528* .000 90	-.076 .479 90	.590* .000 90	.066 .539 90	.610* .000 90	.612* .000 90	-.071 .507 90	-.089 .406 90	.021 .842 90	.556* .000 90	.596* .000 90	.135 .204 90	.628* .000 90	.612* .000 90	.560** .000 90
VAR00008	Pearson Correlation Sig (2- tailed) N	.604* .000 90	.637* .000 90	-.011 .917 90	.723* .000 90	.642* .000 90	.029 .783 90	1 90	-.088 .411 90	-.030 .781 90	.641* .000 90	.062 .563 90	.644* .000 90	-.063 .552 90	-.090 .397 90	.594* .000 90	.636* .000 90	.612* .000 90	-.044 .682 90	-.046 .668 90	.668** .000 90	-.052 .624 90	-.022 .838 90	.589** .000 90
VAR00009	Pearson Correlation Sig (2- tailed) N	-.003 .975 90	-.022 .836 90	.617* .000 90	-.104 .327 90	-.089 .404 90	-.088 .411 90	1 90	.456* .000 90	-.163 .125 90	.559* .000 90	-.017 .872 90	.594* .000 90	.673* .000 90	-.074 .485 90	-.216* .041 90	-.017 .873 90	.527* .000 90	.544* .000 90	.024 .823 90	.520* .000 90	.612* .000 90	.478** .000 90	.000 90
VAR00010	Pearson Correlation Sig (2- tailed) N	-.076 .477 90	-.147 .167 90	.557* .000 90	-.162 .128 90	-.126 .238 90	.528* .000 90	-.030 .781 90	.456* .000 90	1 90	-.101 .344 90	.554* .000 90	-.078 .466 90	.647* .000 90	.503* .000 90	-.069 .521 90	-.166 .118 90	-.094 .379 90	.512* .000 90	.580* .000 90	.047 .659 90	.600* .000 90	.616* .000 90	.455** .000 90
VAR00011	Pearson Correlation Sig (2- tailed) N	.693* .000 90	.498* .000 90	-.149 .162 90	.636* .000 90	.571* .000 90	-.076 .479 90	.641* .000 90	-.163 .125 90	-.101 .344 90	1 90	-.029 .788 90	.548* .000 90	-.157 .140 90	.212* .045 90	.677* .000 90	.735* .000 90	.637* .000 90	-.187 .078 90	-.176 .097 90	.583** .000 90	.215* .042 90	-.136 .200 90	.472** .000 90
VAR00012	Pearson Correlation Sig (2- tailed) N	.064 .548 90	.072 .501 90	.505* .000 90	-.044 .682 90	.065 .542 90	.590* .000 90	.062 .563 90	.559* .000 90	.554* .000 90	-.029 .788 90	1 90	.084 .432 90	.560* .000 90	.668* .000 90	.028 .790 90	-.060 .574 90	.144 .176 90	.529* .000 90	.585* .000 90	.154 .148 90	.651* .000 90	.605* .000 90	.606** .000 90
VAR00013	Pearson Correlation Sig (2- tailed) N	.526* .000 90	.656* .000 90	.070 .510 90	.675* .000 90	.756* .000 90	.066 .539 90	.644* .000 90	-.017 .872 90	-.078 .466 90	.548* .000 90	.084 .432 90	1 90	.073 .496 90	.052 .626 90	.567* .000 90	.595* .000 90	.617* .000 90	-.022 .839 90	-.055 .609 90	.549** .000 90	.003 .976 90	.028 .793 90	.614** .000 90
VAR00014	Pearson Correlation Sig (2- tailed) N	-.039 .714 90	-.074 .489 90	.525* .000 90	-.019 .858 90	.000 .997 90	.610* .000 90	-.063 .552 90	.594* .000 90	.647* .000 90	-.157 .140 90	.560* .000 90	.073 .496 90	1 90	.672* .000 90	-.015 .888 90	-.108 .313 90	.062 .561 90	.538* .000 90	.628* .000 90	.098 .358 90	.718* .000 90	.707* .000 90	.573** .000 90
VAR00015	Pearson Correlation Sig (2- tailed) N	-.078 .465 90	-.013 .901 90	.628* .000 90	-.082 .444 90	-.028 .793 90	.612* .000 90	-.090 .397 90	.673* .000 90	.503* .000 90	-.212* .045 90	.668* .000 90	.052 .626 90	.672* .000 90	1 90	-.058 .584 90	-.133 .212 90	.032 .762 90	.561* .000 90	.712* .000 90	.089 .402 90	.689* .000 90	.638* .000 90	.563** .000 90
VAR00016	Pearson Correlation	.615* .000 90	.611* .000 90	-.125 .240 90	.705* .000 90	.624* .000 90	-.071 .507 90	.594* .000 90	-.074 .485 90	-.069 .521 90	.677* .000 90	.028 .790 90	.567* .000 90	-.015 .888 90	-.058 .584 90	1 90	.739* .000 90	.627* .000 90	-.137 .198 90	-.116 .277 90	.587** .000 90	-.151 .155 90	.001 .994 90	.551** .000 90
VAR00016	Pearson Correlation	.628* -	.544* -	-.112 -	.715* -	.636* -	-.089 -	.636* -	-.166 -	.735* -	-.060 -	.595* -	-.108 -	-.133 -	.739* -	1 -	.643* -	.638* -	-.132 -	-.081 -	.601** -	-.061 -	.513** -	.000 -

Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Self Efficacy * <i>Social Support</i>	Between (Combined)		3011.222	30	100.374	.830	.706
	Groups	Linearity	12.554	1	12.554	.104	.748
		Deviation from Linearity	2998.668	29	103.402	.855	.671
	Within Groups		7133.500	59	120.907		
	Total		10144.722	89			

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
<i>Social Support</i>	90	32	31	63	47.93	.980	9.294	86.378
Self Efficacy	90	36	39	75	58.06	1.125	10.676	113.986
Valid N (listwise)	90							

Rumusan Kategorisasi Variabel

Kategorisasi	Rumus (<i>Social Support</i>)	Rumus (<i>Self-Efficacy</i>)
Rendah	$X < (M-1SD)$ $X < (47,93-9,29)$ $X < 38,64$	$X < (M-1SD)$ $X < (58,06-10,67)$ $X < 47,39$
Sedang	$(M-1SD) \leq X < (M+1SD)$ $(47,93-9,29) \leq X < (47,93+9,29)$ $38,64 \leq X < 57,22$	$(M-1SD) \leq X < (M+1SD)$ $(58,06-10,67) \leq X < (58,06+10,67)$ $47,39 \leq X < 68,73$
Tinggi	$X \geq (M+1SD)$ $X \geq 57,22$	$X \geq (M+1SD)$ $X \geq 68,73$

Keterangan:

X : Rentang nilai yang mewakili kategori

M : Mean (rata-rata)

SD : Standar Deviasi

Kategorisasi X

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	17	18.9	18.9	18.9
	Sedang	51	56.7	56.7	75.6
	Tinggi	22	24.4	24.4	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

Kategorisasi Y

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	20	22.2	22.2	22.2
	Sedang	48	53.3	53.3	75.6
	Tinggi	22	24.4	24.4	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

Uji Regresi

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	<i>Social Support^b</i>	.	Enter

a. Dependent Variable: Self Efficacy

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.490 ^a	.240	.231	9.360

a. Predictors: (Constant), *Social Support*

b. Dependent Variable: Self Efficacy

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2435.301	1	2435.301	27.798	.000 ^b
	Residual	7709.421	88	87.607		
	Total	10144.722	89			

a. Dependent Variable: Self Efficacy

b. Predictors: (Constant), *Social Support***Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	38.575	5.652		6.451	.000
	<i>Social Support</i>	.569	.084	.762	6.759	.000

a. Dependent Variable: Self Efficacy

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	47.27	68.38	58.06	5.231	90
Residual	-18.431	17.015	.000	9.307	90
Std. Predicted Value	-2.062	1.974	.000	1.000	90
Std. Residual	-1.969	1.818	.000	.994	90

a. Dependent Variable: Self Efficacy